



**PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT MELALUI KEGIATAN
MENGgosok GIGI ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-8
SECABA KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh

Ria Yuanda Fitri

NIM 140210205052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT MELALUI KEGIATAN
MENGGOSOK GIGI ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-8
SECABA KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh

Ria Yuanda Fitri

NIM 140210205052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat keluar dari jaman kebodohan. Syukur Alhamdulillah dengan segala ketulusan dan kerendahan hati karya tulis ilmiah ini dipersembahkan kepada:

1. Ibunda Intusliyah dan Ayahanda Mu'anam yang selalu memberikan semangat, do'a, dukungan, dan nasihat yang tidak pernah berhenti. Terimakasih atas semua pengorbanan serta kesabaran yang telah diberikan selama ini dalam mendidik dan menemani setiap langkah ini;
2. Pendidik yang sejak TK sampai dengan Perguruan Tinggi, terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(terjemahan Q.S Ar-Ra'd: 11)*)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art (J-ART).

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Yuanda Fitri

NIM : 140210205052

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usi Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik apabila ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Juni 2018
Yang menyatakan,

Ria Yuanda Fitri
NIM. 140210205052

SKRIPSI

**PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT MELALUI KEGIATAN
MENGGOSOK GIGI ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-8
SECABA KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

RIA YUANDA FITRI

NIM 140210205052

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd

PERSETUJUAN

**PEMBIASAAN PERILAKU HIDUP SEHAT MELALUI KEGIATAN
MENGgosok GIGI ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IV-8
SECABA KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

Nama : Ria Yuanda Fitri
NIM : 140210205052
Angkatan : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Maret 1995
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.
NIP. 19550813 1981031 003

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19871211 2015042 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Juni 2018

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd.

NIP. 195508131981031003

Penguji I,

Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd, M.Pd

NIP. 198712112015042001

Penguji II,

Dra. Khutobah, M.Pd

NIP. 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 196107291988022001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D

NIP. 196808021993031004

RINGKASAN

Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Ria Yuanda Fitri; 140210205052; 64 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dengan mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak sehingga terbentuklah pola hidup sehat. Menggosok gigi merupakan salah satu bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat yang ada di TK Kartika IV-8 Secaba, kegiatan menggosok gigi ini dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya pada hari Sabtu. Anak-anak sangat antusias dengan adanya kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah. Pihak sekolah juga memfasilitasi pasta gigi, sikat gigi, dan gelas untuk tempat air dalam kegiatan menggosok gigi. TK Kartika IV-8 Secaba juga menjalin kerjasama dengan beberapa pihak, antara lain puskesmas, mahasiswa FKG (Fakultas Kedokteran Gigi) Universitas Jember dan kunjungan ke RSGM (Rumah Sakit Gigi dan Mulut) Universitas Jember yang diadakan setiap 6 bulan sekali. Guru juga berperan dalam kegiatan menggosok gigi ini, selain itu guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak tertarik dengan kegiatan menggosok gigi.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dilakukan di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang dilakukan selama 3 (tiga) minggu. Sumber data diperoleh dari informan kunci, yaitu anak kelompok B2 dan informan pendukung yaitu guru, kepala sekolah, dokumen, kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba adalah terlihat bahwa anak-anak sangat antusias dengan adanya kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah, dari kegiatan ini juga sudah terlihat berkembangnya pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang benar, manfaat menggosok gigi, akibat jika tidak menggosok gigi. Guru juga sangat berperan dalam kegiatan menggosok gigi, dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti bercerita, bernyanyi, bersyair, tanya jawab, dan praktek langsung agar anak lebih tertarik dengan kegiatan menggosok gigi yang ada di sekolah. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan beberapa pihak antara lain puskesmas, mahasiswa FKG (Fakultas Kedokteran Gigi) Universitas Jember, dan kunjungan ke RSGM (Rumah Sakit Gigi dan Mulut) di Universitas Jember.

Saran yang dapat disampaikan yaitu guru hendaknya meningkatkan keterampilan dan menggunakan metode yang lebih bervariasi agar anak tertarik dan termotivasi dalam kegiatan menggosok gigi, hendaknya guru kritis dan inovatif dalam proses belajar mengajar untuk membiasakan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi. Dukungan dari pihak sekolah hendaknya terdapat kegiatan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan pembiasaan perilaku hidup sehat dan menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembiasaan perilaku hidup sehat yang lainnya.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga sebagai dosen penguji yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, juga selaku dosen pembahas;
5. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Luh Putu Indah Budyawati S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar selama penulisan skripsi ini;
7. Seluruh dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan anak kelompok B2 di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
9. Kakakku Fajar Ali Rizqi dan keluarga besar di Banyuwangi yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'a;

10. Alfian Sasongko Gumilang yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a;
11. Sahabat bersepedaku Ana Sholikhati, Hafifah, Nur Majdina Ulfa, Riadhotul Badingah, dan Vena Melinda yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi;
12. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan kesempatan kepada saya berupa beasiswa penuh sehingga saya dapat kuliah dan terimakasih kepada keluarga besar PBC (Program Banyuwangi Cerdas) yang telah memberikan semangat;
13. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
14. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kesalahan. Berkenaan dengan hal tersebut penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 26 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat	7
2.1.1 Pembiasaan Perilaku Kesehatan.....	7
2.1.2 Pendidikan Kesehatan	9
2.1.3 Kebersihan Diri	13
2.2 Pengertian Menggosok Gigi	14
2.2.1 Pendidikan Kesehatan Gigi	15
2.2.2 Ciri-Ciri Gusi Yang Sehat Dan Gusi Yang Tidak Sehat.....	16
2.2.3 Cara Menggosok Gigi Yang Benar	18

2.2.4 Metode Pendidikan Kesehatan Gigi.....	21
2.2.5 Media Pendidikan Kesehatan Gigi.....	23
2.3 Penelitian yang Relevan.....	24
2.4 Kerangka Berfikir.....	26
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional.....	29
3.3.1 Perilaku Hidup Sehat.....	30
3.3.2 Kegiatan Menggosok Gigi.....	30
3.4 Desain Penelitian.....	30
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Data dan Sumber Data.....	31
3.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5.3 Alat Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Jadwal Penelitian.....	38
4.2 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	39
4.3 Bentuk Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat di TK Kartika IV-8	
Secaba.....	39
4.4 Kegiatan Menggosok Gigi di TK Kartika IV-8 Secaba.....	41
4.5 Hasil Pengamatan Kegiatan Menggosok Gigi di TK Kartika IV-8	
Secaba.....	47
4.6 Pembahasan.....	57
BAB 5. PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berfikir	27
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Komponen Analisis Data Model Interaktif	36
4.1 Diagram Hasil Observasi Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba	49
4.2 Diagram Hasil Observasi Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba	51
4.3 Diagram Hasil Observasi Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba	54
4.4 Diagram Hasil Persentase Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba	55

DAFTAR TABEL

4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	65
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	66
B.1 Pedoman Observasi	66
B.2 Pedoman Wawancara.....	66
B.3 Pedoman Dokumentasi	66
C. Lembar Observasi.....	67
C.1 Lembar Daftar Cek Penilaian Anak dalam Kegiatan Menggosok Gigi	67
C.2 Lembar Daftar Cek Peran Guru dalam Kegiatan Kebersihan Diri dan Kegiatan Menggosok Gigi	69
D. Lembar Wawancara.....	70
D.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah.....	70
D.2 Lembar Wawancara Guru.....	71
E. Dokumentasi	72
E.1 Daftar Nama Anak Kelompok B2.....	72
E.2 Daftar Informan	72
E.3 Profil TK Kartika IV-8 Secaba	73
F. Hasil Observasi Kegiatan Menggosok Gigi.....	74
F.1 Pertemuan I	74
F.2 Kriteria Persentase Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak	75
F.3 Pertemuan II.....	76
F.4 Kriteria Persentase Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak	77
F.5 Pertemuan III.....	78
F.6 Kriteria Persentase Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak	79
F.7 Hasil Catatan Lapangan Observasi Awal.....	80
G. Hasil Daftar Cek Penilaian Anak	81
G.1 Pertemuan I.....	81
G.2 Pertemuan II	82

G.3 Pertemuan III	83
H. Hasil Observasi Daftar Cek Peran Guru	84
H.1 Pertemuan I.....	84
H.2 Pertemuan II	85
H.3 Pertemuan III.....	86
I. Lembar Hasil Wawancara.....	87
I.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah.....	87
I.2 Lembar Hasil Wawancara Guru.....	90
J. Transkrip Reduksi Wawancara.....	93
K. Foto Kegiatan Penelitian	99
L. Surat Ijin Penelitian	101
M. Surat Keterangan Penelitian	102
N. Biodata Mahasiswa	103

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak mempunyai karakteristik yang khas dan berbeda dengan orang dewasa. Mereka aktif, dinamis, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, anak juga tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak (Sujiono, 2009:6).

Pendidikan merupakan kegiatan seseorang atau sekelompok orang dalam membantu individu untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan bantuan pendidikan dapat berupa pengelolaan pendidikan, dan dapat pula berupa bimbingan, pengajaran dan atau latihan (Wahyudin, 2009:2.4). Berkaitan dengan konsep pendidikan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Wahyudin, 2009:2.12) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1, (dalam Sujiono, 2009:6) yang berbunyi, “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan bagi anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan. Melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang serta melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2009:7).

Menurut Depdiknas (dalam Sujiono, 2009:7) sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak, maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak. Upaya pendidikan anak usia dini bukan hanya dari sisi pendidikan saja, tetapi termasuk upaya pemberian gizi dan kesehatan anak sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif. Masa anak usia dini merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dengan mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak sehingga terbentuklah pola hidup sehat. Membentuk pola hidup sehat pada anak, bukan hanya menjadi tugas orangtua saja, melainkan juga pihak sekolah (Syahreni, 2011:5).

Menurut Kartono (1974:60) Pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam tingkah laku dengan adanya dorongan, latihan-latihan, menirukan, dan dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Sehat merupakan suatu kondisi atau keadaan yang baik, mencakup fisik, mental, dan sosial, jadi tidak hanya terbebas dari penyakit saja. Perilaku sehat adalah tindakan seseorang atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta mencegah resiko penyakit. Ada beberapa hal yang perlu diajarkan pada anak untuk mengembangkan perilaku hidup sehat salah satunya adalah

menjaga kebersihan diri (Syahreni, 2011:6). Kebersihan diri adalah suatu pengetahuan tentang usaha-usaha kesehatan perseorangan agar dapat memelihara kesehatan diri sendiri, memperbaiki nilai kesehatan, dan mencegah timbulnya penyakit (Adam, 1978:9).

Kegiatan kebersihan diri yang menjadi fokus bagi peneliti adalah kegiatan menggosok gigi. Menggosok gigi bertujuan menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Sisa makanan yang tidak dibersihkan dapat menyebabkan gigi rusak sehingga mengganggu kemampuan anak untuk mengunyah makanan (Syahreni, 2011:17). Pemeliharaan kebersihan gigi merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan. Bila pola hidup yang diterapkan adalah pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi akan terbentuk dari kecil sampai dewasa, sehingga anak mempunyai gigi yang sehat. Sangat penting mengetahui status kesehatan gigi pada anak. Bila gigi sehat dan kondisi tubuh sehat, maka nutrisi akan mudah masuk ke dalam tubuh sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Nutrisi sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum, namun juga berperan penting dalam perkembangan kesehatan gigi dan mulut anak (Saringsih, 2012:37-61).

Perilaku hidup sehat sendiri sudah termuat dalam kurikulum TK salah satunya dalam aspek perkembangan motorik kasar anak yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok B2 di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengenai pembiasaan perilaku hidup sehat, hasil dari observasi tersebut adalah di TK Kartika IV-8 Secaba setiap senin pagi dilakukan pemeriksaan kebersihan diri yang mencakup kebersihan kuku, telinga, rambut, dan gigi. Pemeriksaan ini dilakukan oleh guru kelas. Kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu. Anak-anak juga antusias dengan adanya kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah. Kegiatan menggosok gigi yang diselenggarakan oleh sekolah ini merupakan bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat di sekolah. Pihak sekolah juga memfasilitasi pasta gigi, dan sikat gigi untuk kegiatan menggosok gigi. TK

Kartika IV-8 Secaba juga menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas dan FKGM UNEJ untuk pemeriksaan gigi.

Guru sangat berperan dalam kegiatan menggosok gigi yaitu guru memberikan pengarahan, mendampingi dan membimbing bagaimana cara menggosok gigi yang benar, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak tertarik dengan kegiatan menggosok gigi, antara lain dengan bercerita, bercakap-cakap, dan praktek langsung. Karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang kegiatan menggosok gigi di TK tersebut. Hal tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang baik dan benar.
- b. Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan tentang pembiasaan perilaku hidup sehat;
- c. Memberikan kontribusi yang dapat memperbanyak karya tulis ilmiah di lingkungan Universitas Jember;
- d. Menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam bidang pendidikan;
- e. Menambah wawasan mengenai kesesuaian teori yang telah didapat dengan kondisi di lapangan;
- f. Menambah pengalaman dan pembelajaran dalam proses penelitian dari awal sampai akhir.

1.4.2 Manfaat Bagi Anak

- a. Membiasakan anak memiliki perilaku hidup sehat sejak dini;
- b. Mengajarkan anak untuk selalu menjaga kesehatan gigi;
- c. Mengetahui cara merawat dan menggosok gigi dengan benar.

1.4.3 Manfaat Bagi Guru

- a. Memotivasi guru untuk meningkatkan lagi pembiasaan perilaku hidup sehat secara teori maupun praktek;
- b. Menambah sumber informasi dan referensi untuk bahan ajar;
- c. Menambah pengetahuan pentingnya pembiasaan perilaku hidup sehat sejak dini.

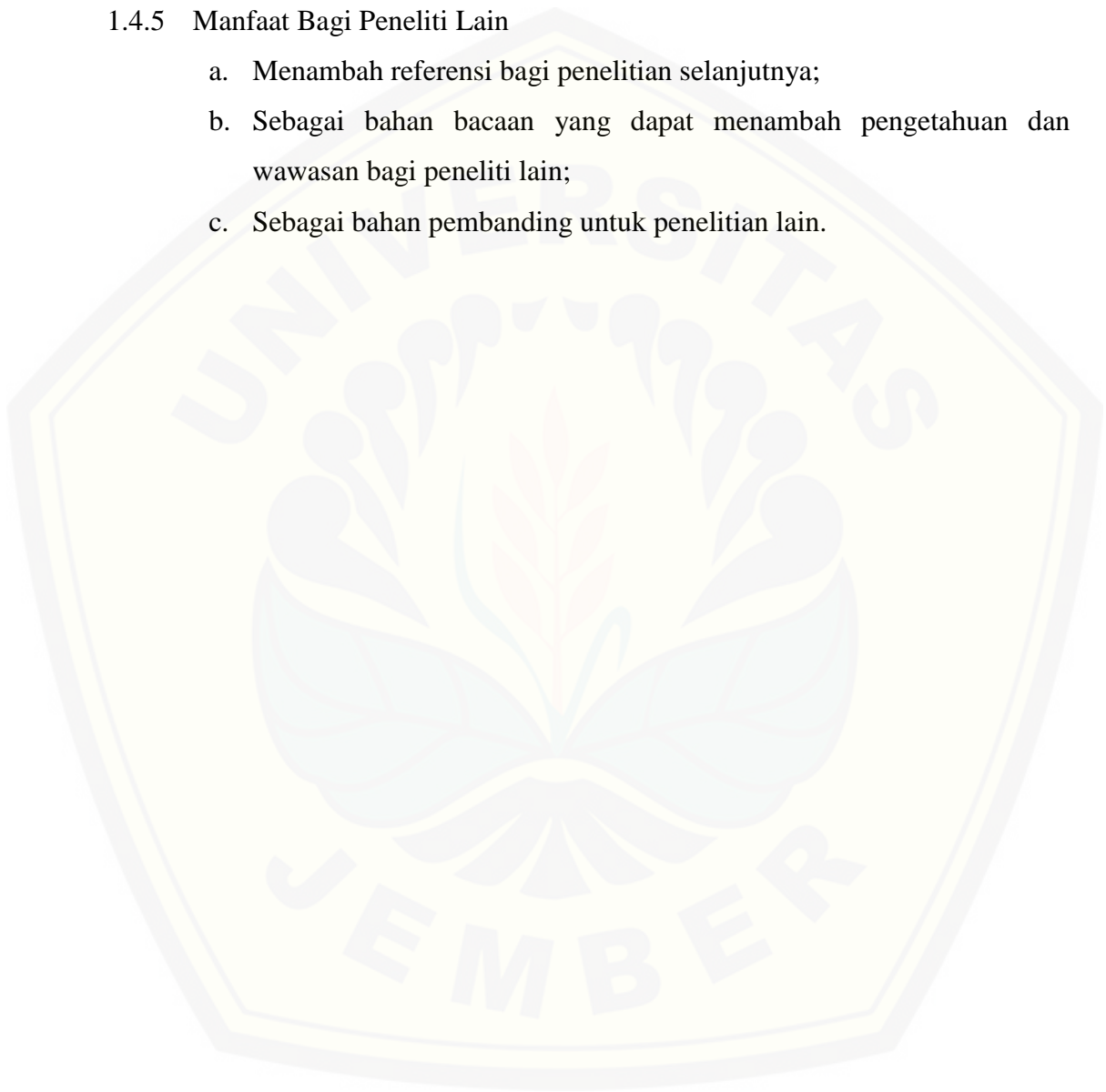
1.4.4 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Mencetak generasi yang peduli terhadap perilaku hidup sehat sejak dini;

- b. Mengetahui pembiasaan perilaku hidup sehat yang baik bagi anak;
- c. Dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Menambah referensi bagi penelitian selanjutnya;
- b. Sebagai bahan bacaan yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain;
- c. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian lain.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini dipaparkan beberapa teori dengan uraian sebagai berikut: (1) pembiasaan perilaku hidup sehat; (2) kegiatan gosok gigi; (3) penelitian yang relevan; (4) kerangka berfikir.

2.1 Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat

2.1.1 Pembiasaan Perilaku Kesehatan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembiasaan yang berulang-ulang (Wahyuni, 2015:5). Menurut Kartono (1974:60) Pembiasaan adalah perilaku yang dilakukan oleh manusia dalam tingkah laku dengan adanya dorongan, latihan-latihan, menirukan, dan dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Skinner (dalam Notoatmodjo, 2007:133) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap *stimulus* (rangsangan dari luar). Perilaku ini terjadi melalui adanya rangsangan terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon.

Menurut Blum (dalam Notoatmodjo, 2007:15) perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Bimo Walgito (dalam Sari, 2013:143) perilaku adalah aktivitas yang ada pada diri individu atau organisme yang tidak timbul dengan sendirinya, tetapi akibat dari rangsangan yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik rangsangan dari luar maupun rangsangan dari dalam. Pendapat lain dari Siswanto (2012:308) sehat adalah kondisi yang lengkap menyangkut fisik, mental-spiritual, dan sehat adalah hidup produktif secara sosial dan ekonomi dan kesehatan merupakan hak asasi.

Menurut Fitriani (2011:121) perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap *stimulus* dalam bentuk tertutup atau tertutup. Respon atau reaksi ini masih dalam batas perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran atau

sikap yang terjadi pada seseorang yang mendapat rangsangan. Perilaku terbuka adalah respon yang terjadi pada seseorang terhadap *stimulus* dalam bentuk nyata atau terbuka. Respon ini dalam bentuk tindakan yang dapat diamati oleh orang lain.

Perilaku terbesar manusia adalah perilaku yang dibentuk, dengan perilaku yang dipelajari. Menurut Fitriani (2011:123) ada 3 cara untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan harapan, antara lain adalah:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan kebiasaan.
Cara membiasakan diri untuk berperilaku sesuai dengan harapan maka akan terbentuklah suatu perilaku tersebut.
- b. Pembentukan perilaku dengan pengertian.
Disamping dengan cara kebiasaan perilaku juga dapat terbentuk dengan cara pengertian.
- c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model.
Pembentukan perilaku juga dapat ditempuh dengan cara menggunakan model atau contoh. Misalnya ucapan dan perilaku orang tua sebagai contoh anak-anaknya.

Output atau keluaran yang diharapkan dari pendidikan kesehatan adalah perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta dapat dikatakan memiliki perilaku yang kondusif. Menurut Fitriani (2011:71-72) Perubahan perilaku tidak kondusif ke perilaku yang kondusif mengandung berbagai dimensi, antara lain:

- a. Perubahan perilaku adalah: merubah perilaku-perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan menjadi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kesehatan atau dari perilaku negatif ke perilaku yang positif.
- b. Pembinaan perilaku: pembinaan disini ditujukan utamanya kepada perilaku masyarakat yang sudah sehat agar dipertahankan, artinya masyarakat yang sudah mempunyai perilaku hidup sehat tetap dilanjutkan atau dipertahankan.
- c. Pengembangan perilaku: pengembangan perilaku sehat ini utamanya ditujukan kepada membiasakan hidup sehat bagi anak-anak. Perilaku hidup sehat anak ini seyogyanya dimulai sedini mungkin, karena kebiasaan perawatan terhadap anak termasuk kesehatan yang diberikan oleh orangtua akan langsung berpengaruh kepada perilaku sehat anak selanjutnya.

Menurut Notoatmodjo (2010:23-24) menyebutkan bahwa perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan. Perilaku kesehatan secara garis besarnya dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku sehat, yang mencakup perilaku-perilaku dalam mencegah atau menghindari dari penyakit dan penyebab penyakit atau masalah atau penyebab masalah kesehatan (perilaku preventif), dan perilaku dalam mengupayakan meningkatnya kesehatan (perilaku promotif).
- b. Perilaku orang yang sakit atau lelah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya. Oleh sebab itu perilaku ini disebut perilaku pencarian pelayan kesehatan. Perilaku ini mencakup tindakan-tindakan yang diambil seseorang atau anaknya bila sakit atau terkena masalah kesehatan untuk memperoleh kesembuhan atau terlepasnya dari masalah kesehatan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan perilaku hidup sehat adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang karena adanya rangsangan baik dari luar maupun dari dalam yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan seseorang. Cara membentuk perilaku itu ada tiga yaitu, melalui kebiasaan, pengertian, dan menggunakan model. Selain itu ada 3 dimensi Perubahan perilaku yang belum atau tidak kondusif ke perilaku yang kondusif, antara lain adalah: perubahan perilaku, pembinaan perilaku, dan pengembangan perilaku. Secara garis besar perilaku kesehatan dibedakan menjadi 2, yaitu: perilaku orang yang sehat agar tetap sehat dan meningkat dan perilaku orang yang sakit atau lelah terkena masalah kesehatan, untuk memperoleh penyembuhan atau pemecahan masalah kesehatannya.

2.1.2 Pendidikan Kesehatan

Menurut WHO (*World Health Organization*) (dalam Maulana, 2009:4) definisi kesehatan secara luas tidak hanya meliputi aspek medis, tetapi juga aspek, mental dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat, dan

kelemahan. Menurut Undang-undang kesehatan No.23 Tahun 1992 (dalam Notoatmodjo, 2007:3) kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Menurut Maulana (2009:8) kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar masalah kesehatan. Pemecahan masalah kesehatan tidak dapat dilihat dari segi kesehatan saja, namun harus dilihat dari seluruh faktor yang mempengaruhi kesehatan itu. Pendidikan kesehatan merupakan proses untuk mengubah perilaku seseorang terhadap kesehatan pribadi sebagai hasil pengalaman belajar, yang kemudian dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kesehatan juga penting untuk menunjang program kesehatan. Perilaku sehat akan berpengaruh terhadap peningkatan indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran dari pendidikan kesehatan (Hadnyanawati, 2003:3).

Pendidikan kesehatan adalah bagian dari seluruh upaya kesehatan, yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku sehat. Melalui pendidikan kesehatan dapat membantu masyarakat untuk memahami perilaku mereka, dan bagaimana perilaku ini berpengaruh terhadap kesehatan. Pendidikan kesehatan mendorong perilaku yang menunjang kesehatan, mencegah penyakit, mengobati penyakit, dan membantu pemulihan. Kebutuhan dan minat individu, keluarga, kelompok, organisasi, dan masyarakat adalah inti dari upaya pendidikan kesehatan (menurut Tjitarsa, 1992:26-27).

Pendidikan kesehatan anak usia dini adalah proses pembiasaan melalui pemberian pelayanan dan *stimulasi*. Prinsip pendidikan kesehatan untuk anak usia dini berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, mental, dan sosial. Pendidikan kesehatan dilakukan melalui kasih sayang, disiplin, dan keteladanan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan anak usia dini dilakukan dengan memberi rangsangan secara berulang-ulang dengan seluruh aspek kecerdasan anak sesuai dengan aspek kesehatan, antara lain fisik, mental, sosial secara produktif, efisiensi atau ekonomis yang

memberikan pengalaman empirik dalam kehidupan sehat sehari-hari (Siswanto, 2012:312).

Upaya pendidikan kesehatan akan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan jika didukung dengan metode dan alat peraga yang tepat. Metode atau pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pendidikan kesehatan disesuaikan dengan sasaran yang dihadapi (Sulistyoningsih, 2011:211). Pendidikan kesehatan membantu setiap orang untuk mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Untuk melaksanakan hal ini, informasi yang tepat harus disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti oleh orang lain. Menurut Tjitarsa (1992:244-278) ada beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan kepada masyarakat, antara lain adalah:

- a. Ceramah kesehatan
Cara yang paling alamiah untuk berkomunikasi dengan orang adalah dengan cara berbicara dengan mereka. Ceramah kesehatan sudah dan tetap merupakan cara yang paling umum untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan. Agar ceramah lebih bersifat mendidik, harus dikombinasikan dengan metode lainnya, seperti poster, tayangan (slide), gambar-flanel.
- b. Peribahasa
Peribahasa adalah ungkapan ringkas bernalar, yang diturunkan dari generasi ke generasi. Peribahasa dapat menunjang atau menggambarkan pokok pembicaraan tentang kesehatan yang ingin dikemukakan atau disampaikan.
- c. Dongeng binatang
Dongeng binatang adalah karangan yang telah diceritakan turun temurun dari generasi ke generasi. Dongeng dimaksudkan untuk mengajar anak-anak bertingkah laku yang baik. Dongeng akan berguna bila kita bercerita pada sekelompok kecil anak-anak. Dongeng juga berguna untuk pendidikan kesehatan bagi orang tua.
- d. Ceritera
Ceritera dapat digunakan untuk memberikan informasi dan gagasan, mendorong orang untuk melihat kembali perilaku dan norma mereka, dan membantu orang untuk memutuskan bagaimana memecahkan masalah mereka.

- e. Studi Kasus
Studi kasus menyerupai ceritera. Kecuali studi kasus adalah pengalaman hidup yang nyata. Studi kasus berdasarkan fakta dan menyajikan peristiwa yang benar-benar terjadi.
- f. Peragaan
Peragaan adalah cara yang menyenangkan untuk menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. Peragaan merupakan campuran pengajaran teori dan latihan kerja yang membuatnya jadi hidup.
- g. Poster
Poster adalah suatu lembaran kertas yang besar, dengan kata-kata dan gambar atau simbol untuk penyampaian suatu pesan.
- h. Pameran
Pameran adalah penataan barang yang sebenarnya, model, gambar, poster dan benda-benda lain yang dapat dilihat dan dipelajari orang. Pameran akan sangat berhasil bila menggunakan berbagai bahan untuk yang menarik perhatian orang.
- i. Lembarbalik (*flipchart*)
Lembarbalik terdiri atas sejumlah poster yang diperlihatkan selebar demi selebar. Dengan cara ini beberapa langkah atau aspek dari suatu topic pokok sentral dapat ditampilkan.
- j. Gambarflanel (*flannelgraphs*)
Gambarflanel adalah sebuah papan yang dibungkus dengan kain flannel. Gambarflanel membantu orang untuk melihat lebih jelas apa yang anda katakan sewaktu memberi ceramah.
- k. Foto
Foto adalah alat pendidikan yang berguna. Foto dapat memperlihatkan situasi dan objek persis seperti dalam keadaan yang sebenarnya. Foto juga dapat digunakan untuk mendorong suatu perilaku yang baru.
- l. Bahan tayangan
Bahan tayangan adalah bahan pendidikan yang dipertunjukkan dengan memakai proyektor. Bahan tayangan juga membantu orang untuk mempelajari keterampilan baru, tetapi gambar saja tanpa acara latihan tidaklah cukup. Karena itu sertakan diskusi atau latihan bila anda memakai bahan tayangan untuk mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku sehat seseorang. Pendidikan kesehatan dilakukan melalui kasih sayang, disiplin, dan keteladanan perilaku hidup bersih dan sehat. Pendidikan kesehatan untuk anak usia dini dilakukan dengan cara memberi rangsangan secara berulang-ulang

dengan seluruh aspek kecerdasan anak sesuai dengan aspek kesehatan, antara lain fisik, mental, sosial secara produktif, efisiensi atau ekonomis. Ada beberapa metode dan media yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai pendidikan kesehatan gigi untuk anak usia dini, antara lain: ceramah, dongeng binatang, poster, gambarflanel, bahan tayang atau video.

2.1.3 Kebersihan Diri

Menurut Syahreni (2011:5-7) ada beberapa hal yang perlu diajarkan kepada anak untuk mengembangkan perilaku hidup sehat, antara lain yaitu menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, dan menjauhi hal-hal yang berbahaya bagi kesehatan. Perilaku sehat yang diajarkan kepada anak sejak dini akan membentuk pola hidup yang sehat di kemudian hari, dengan membiasakan perilaku hidup sehat anak akan terbiasa dan perilaku itu tidak akan mudah hilang pada tahap perkembangan anak selanjutnya. Dari beberapa hal yang perlu diajarkan untuk mengembangkan perilaku hidup sehat pada anak yang menjadi fokus pembahasan adalah menjaga kebersihan diri.

Menurut Adam (1978:9) kebersihan diri disebut juga dengan *hygiene* perseorangan atau *personal hygiene*. Kebersihan diri merupakan pengetahuan mengenai usaha-usaha kesehatan perseorangan agar dapat memelihara kesehatan pada diri sendiri, memperbaiki dan mempertinggi kesehatan, serta mencegah timbulnya suatu penyakit. Pendapat lain dari Syahreni (2011:12) yang dimaksud dengan kebersihan diri adalah kebersihan dari anggota tubuh dan pakaian seseorang. Kegiatan menjaga kebersihan diri mencakup beberapa hal, diantaranya adalah mandi, keramas atau mencuci rambut, membersihkan telinga, menggosok gigi, mencuci tangan, memotong kuku.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup sehat yang perlu diajarkan kepada anak ada tiga, yaitu menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, dan menjauhi hal-hal yang berbahaya bagi kesehatan. Kebersihan diri adalah suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang agar terhindar dari penyakit.

2.2 Pengertian Menggosok Gigi

Menurut Wantah (dalam Hardiyanti, 2016:21) menggosok gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dengan sikat gigi. Kegiatan menggosok gigi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh semua orang baik anak-anak, remaja, dewasa, orang tua, maupun anak berkebutuhan khusus. Menurut Isro'in dan Andarmoyo (dalam Livianti, dkk, 2015:2) kesehatan gigi dan mulut anak dapat berpengaruh pada proses perkembangan dan pembelajaran anak. Proses pembelajaran itu dapat terhambat hanya karena masalah kesehatan gigi, karena masalah gigi bisa membuat anak kehilangan percaya diri, dan kehilangan konsentrasi. Perawatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak sangat menentukan kesehatan gigi mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Merawat gigi sejak dini juga menghindari proses kerusakan gigi, seperti gigi berlubang, keropos, dan pembengkakan pada gusi.

Pendapat lain dari Sariningsih (2012:93) menjelaskan bahwa sikat gigi adalah alat yang berbentuk tangkai lurus dan bagian ujung memiliki bulu sikat, yang berguna untuk membersihkan gigi beserta gusi karena sisa makanan dan plak yang melekat pada gigi. Ada beberapa tujuan mempelajari kebersihan gigi dan mulut adalah mencegah penyakit-penyakit perut, mencegah penyakit-penyakit mulut dan gigi, dan mempertinggi daya tahan tubuh (Adam, 1978: 30). Gigi anak atau gigi susu seringkali tidak diperhatikan oleh orang tua, padahal gigi susu sangat penting bagi pertumbuhan gigi anak selanjutnya. Kesehatan gigi dan mulut juga berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Menurut Erwana (2013:64-66) ada beberapa cara untuk menjaga kesehatan gigi anak antara lain sebagai berikut:

- a. Usahakan menggosok mahkota gigi sedini mungkin
- b. Membersihkan gigi dengan menggunakan lap basah bersih
- c. Atur makanan anak
- d. Berkonsultasi rutin dengan dokter gigi

Menurut pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menggosok gigi adalah kegiatan membersihkan gigi dengan sikat gigi dan pasta gigi yang bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang ada pada gigi. Kegiatan menggosok gigi harus dilakukan oleh setiap orang, baik orang dewasa, remaja maupun anak-anak. Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak berpengaruh terhadap

proses perkembangan dan belajar anak. Maka dari itu penting membiasakan menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur pada anak, agar anak memiliki gigi yang sehat dan kuat.

2.2.1 Pendidikan Kesehatan Gigi

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan aktivitas yang membantu memberikan penghargaan kepada masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut serta memberikan pengertian bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut (Hadnyanawati, 2003:3). Menurut Pratiwi (2007:43-45) pendidikan kesehatan gigi adalah metode untuk memotivasi seseorang agar membersihkan mulut mereka dengan efektif. Kampanye pendidikan kesehatan gigi ini selalu diarahkan pada sekelompok masyarakat secara spesifik, misalnya anak-anak sekolah. Penyebab gigi karies dan penyakit gusi adalah kurangnya kebersihan gigi dan mulut. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu ditanamkan kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi sedini mungkin, yaitu menyikat gigi dengan cara yang tepat dan teratur, mengatur pola makan. Promosi kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kegiatan promosi kesehatan di sekolah dengan fokus pada PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dan praktik perawatan kesehatan diri di sekolah dengan melaksanakan kegiatan sikat gigi di sekolah. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah juga diselenggarakan secara terpadu dengan kegiatan pokok UKS dalam bentuk UKGS atau usaha kesehatan gigi sekolah. Program UKGS sudah berjalan sejak tahun 1951 (Kementerian Kesehatan RI, 2012:2). Kementerian kesehatan RI (2012:11) menyatakan bahwa:

“Usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perseorangan berupa upaya kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut”.

Menurut kementerian kesehatan RI, 2012:12 tujuan dari UKGS sendiri dibagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, antara lain adalah:

- a. Tujuan umum adalah tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut peserta didik yang optimal.
- b. Tujuan khusus adalah: 1) meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan dari peserta didik dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut, 2) meningkatkan peran serta guru, dokter kecil, orang tua dalam upaya promotif-preventif, 3) terpenuhinya kebutuhan akan pelayanan medis gigi dan mulut bagi peserta didik yang memelurkan.

Kesehatan gigi dan mulut anak Taman Kanak-Kanak perlu diperhatikan sedini mungkin, karena jika pada masa kanak-kanak sudah terjadi kerusakan pada gigi dan tidak dirawat secara benar, maka dapat merusak sistem pengunyahan secara tetap. Seorang guru biasanya dijadikan sebagai model atau figur oleh anak ketika berada di sekolah dan anak juga akan lebih patuh kepada guru. Hal ini sangat baik untuk menanamkan kebiasaan pada anak agar lebih disiplin dalam memelihara kesehatan giginya. Guru dapat memotivasi dan mengubah perilaku anak terhadap kesehatan gigi dengan memberikan pengetahuan tentang kesehatan gigi, sebaiknya hal ini dimulai sejak usia dini dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak. Pemberian pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan praktek langsung atau latihan cara menggosok gigi (Sariningsih, 2012:315).

Berdasarkan pemaparan di atas maka pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan kegiatan atau penerapan yang membantu seseorang untuk peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Pemerintah juga telah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut melalui jalur sekolah dengan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS). Diharapkan dengan adanya UKGS ini sekolah-sekolah peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak didik dan tercapainya derajat kesehatan gigi dan mulut peserta didik yang optimal.

2.2.2 Ciri-ciri Gusi Yang Sehat dan Gusi Yang Tidak Sehat

Gusi adalah penutup tulang rahang atau salah satu jaringan lunak yang berada di rongga mulut. Gusi menutupi dan melekat erat pada tulang rahang dengan bantuan serat halus yang dinamakan serat periodontal, gusi dan serat periodontal adalah bagian dari jaringan penyangga gigi. Gusi merupakan bagian

dari kesehatan gigi dan mulut yang seringkali tidak dijaga kesehatannya (Erwana, 2013:9). Gusi merupakan lapisan teratas dan terlihat berwarna merah muda, fungsi dari gusi sendiri untuk melindungi jaringan yang berada di bawahnya dan mengikat akar gigi pada tulang rahang. Menurut Sariningsih (2012:11-12) ada beberapa ciri gusi yang sehat dan ciri gusi yang tidak sehat, antara lain adalah:

a. Ciri-ciri gusi yang sehat, antara lain:

- 1) Berwarna merah muda pucat, tetapi warnanya bervariasi pada setiap anak. Terkadang ada juga gusi yang berwarna kecokelatan. Warna ini disebabkan karena di dalam gusi ada zat pewarna yang disebut pigmen.
- 2) Berbentuk tajam pada ujungnya ke arah rongga mulut.
- 3) Melekat erat disekitar mahkota gigi yang berbatasan dengan gusi.
- 4) Konsisten gusi kenyal dan melekat erat disekitar mahkota gigi dan pada tulang di bawahnya.
- 5) Tekstur permukaan terlihat adanya *stipling* (bergelombang) pada gusi.
- 6) Tidak berdarah pada *palpasi* (penekanan) dengan jari atau pada *probing* yaitu *sonde periodontal* dimasukkan ke dalam saku gusi (daerah yang berbatasan antara mahkota gigi dan gusi) dengan hati-hati.
- 7) Tidak berdarah waktu anak menyikat gigi.

b. Ciri-ciri gusi yang tidak sehat, antara lain adalah:

- 1) Berwarna sedikit kemerah-merahan.
- 2) Adanya pembesaran jaringan gusi sehingga teksturnya tidak bergelombang.
- 3) Terkadang terjadi pembengkakan pada gusi.
- 4) Papilla interdental membengkak dan tumpul.
- 5) Mudah berdarah terutama pada waktu menyikat gigi.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa selain gigi, gusi juga harus dijaga kesehatannya. Sering kali seseorang melupakan dan mengabaikan kesehatan gusi. Gusi adalah lapisan yang berada diatas dan terlihat berwarna merah muda. Selain merawat gigi orang tua dan guru juga harus mengetahui kesehatan gusi anak.

2.2.3 Cara Menggosok Gigi Yang Benar

Gigi merupakan salah satu organ pengunyah yang terdiri dari gigi-gigi pada rahang atas dan rahang bawah, lidah serta saluran penghasil air ludah. Perawatan yang baik dapat mencegah penyakit gigi dan mulut, yaitu membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan yang tertinggal di antara gigi. Tujuan menggosok gigi sendiri adalah membersihkan semua sisa-sisa makanan dari permukaan gigi serta memasase gusi (Tarigan, 1989: 1 dan 77). Hal ini berhubungan dengan cara menggosok gigi. Menggosok gigi yang tidak benar akan membuat gigi kurang bersih dan bahkan melukai gusi. Diperlukan pengetahuan tentang cara menggosok gigi yang benar dan efektif.

Menurut Sariningsih (2012: 97-102) ada beberapa tahapan cara menggosok gigi yang benar antara lain sebagai berikut:

- a. Setiap orang harus mempunyai sikat gigi sendiri supaya tidak tertular penyakit.
- b. Sikat gigi anak untuk anak-anak dan sikat gigi dewasa untuk orang dewasa.
- c. Menyikat gigi sesudah makan pagi, sesudah makan siang, dan sebelum tidur malam hari. Apabila sesudah makan siang tidak bisa menyikat gigi, dianjurkan kumur-kumur dengan air sesudah makan, sehingga sisa makanan tidak tertinggal di sela-sela gigi, kemudian menjadi plak yang dapat menyebabkan lubang pada gigi dan penumpukan karang gigi.
- d. Siapkan sikat gigi yang kering dan pasta yang mengandung flour, banyaknya pasti gigi sebesar sebutir kacang tanah.
- e. Kumur-kumurlah dengan air sebelum menyikat gigi.
- f. Pertama-tama rahang bawah dimajukan ke depan sehingga gigi-gigi rahang bawah dan gigi-gigi rahang atas merupakan sebuah bidang datar. Kemudian sikatlah gigi-gigi rahang atas dan gigi-gigi rahang bawah dengan gerakan ke atas ke bawah (horizontal), bukan ke samping.
- g. Sikatlah semua dataran pengunyah gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur dan pendek-pendek. Menyikat gigi-gigi setidaknya 8 kali gerakan untuk setiap permukaan gigi.
- h. Sikatlah permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap lidah dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.
- i. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap lidah dengan gerakan memutar (*roll*).
- j. Sikatlah permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap langit-langit dengan arah sikat keluar dari rongga mulut.

- k. Sikatlah permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan memutar (*roll*).

Menyikat gigi dengan gerakan ke samping dapat menyebabkan bagian permukaan gigi yang berbatasan langsung dengan gusi akan berlekuk karena email dibagian tersebut menipis, sehingga mudah aus dan menyebabkan gigi linu dikarenakan dentin terbuka (Sariningsih, 2012:103).

Menurut Hidayati (dalam Hardiyanti, 2016:22) menjelaskan bahwa cara menggosok gigi yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

- a. Memegang sikat gigi dengan senyaman mungkin, lalu mengoleskan pasta gigi. Menggosok gigi bagian depan adalah dengan cara naik turun secara pelan-pelan.
- b. Lakukan menggosok bagian gigi kanan dan kiri dengan cara yang sama.
- c. Sikat bagian gigi dalam atas dan bawah.
- d. Membersihkan lidah.
- e. Melakukan gosokan sebanyak 8-10 kali disetiap bagian gigi dengan waktu kurang lebih 2-3 menit.
- f. Berkumur-kumur.
- g. Menyimpan sikat gigi di tempat yang bersih.

Pendapat dari Erwana (2013:20) menjelaskan menyikat gigi harus dilakukan dengan cara yang benar dan efektif. Berikut adalah cara menggosok gigi yang benar:

- a. Gerakan untuk bagian luar gigi depan adalah ke atas dan ke bawah jangan digosok dengan gerakan menyamping bolak-balik karena bisa menyebabkan gusi menjadi “rusak”.
- b. Bagian luar gigi belakang jangan digosok dengan naik turun, tetapi dengan gerakan maju mundur atau memutar. Gerakan naik turun tidak efektif membersihkan gigi belakang bagian luar.
- c. Untuk bagian dalam dari gigi depan dan belakang harus disikat dengan gerakan menarik.

Menurut Boedihardjo (1985:11) menyimpulkan bahwa banyak cara untuk menyikat gigi, diantaranya adalah cara sebagai berikut:

- a. Tempatkan sikat gigi disamping gigi dengan bulu sikat gigi dalam posisi miring, membentuk sudut 45% terhadap gusi.
- b. Tekan sikat gigi tersebut pada gusi dan gigi serta gerakkan kearah mahkota (pada rahang atas digerakkan kebawah, pada rahang bawah digerakkan ke atas)
- c. Lakukan gerakan ini pada sisi luar semua gigi atas dan bawah

- d. Dengan cara yang sama lakukan hal ini untuk sisi bagian dalam.
- e. Untuk sisi atau permukaan kunyah, letakkan sikat gigi dengan bulu sikat tegak lurus pada permukaan gigi, gerakkan sikat gigi kemuka dan ke belakang.

Banyak orang mengatakan bahwa telah menyikat gigi dua kali sehari, akan tetapi sebagian besar orang tetap memiliki plak dalam mulutnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembersihan gigi yang dilakukan belum tepat. Ketika melakukan gosok gigi ada beberapa teknik yang dapat digunakan. Menurut Pratiwi (2007:51) ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menggosok gigi secara efektif, diantaranya:

- a. Scrub, memperkenalkan cara sikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakkan maju dan mundur berulang-ulang.
- b. Roll, memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar mulai dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi dan seluruh permukaan gigi sisanya. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.
- c. Bass, meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi. Sikat gigi digetarkan di tempat tanpa mengubah-ubah posisi bulu sikat.
- d. Stillman, mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang. Setelah sampai di permukaan kunyah, bulu sikat digerakkan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti pada metode bass.
- e. Fones, mengutarakan metode gerakan sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi menggigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi atas dan bawah.

Beberapa metode yang sudah dijelaskan di atas, metode yang efektif untuk diajarkan kepada anak-anak adalah dimulai dengan metode scrub dan dilanjutkan dengan metode bass (Pratiwi, 2007:52).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa merawat gigi sejak dini sangatlah penting bagi anak, karena menghindari kerusakan gigi sejak dini. Tujuan menggosok gigi adalah membersihkan semua

sisa-sisa makanan dari permukaan gigi. Menggosok gigi hendaknya sudah diajarkan ketika anak berumur 2 tahunan, tetapi untuk bayi cara menggosok gigi bisa dengan menggunakan lap basah yang bersih. Selain mengajarkan anak untuk menggosok gigi hendaknya anak juga diajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar, supaya anak mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar seperti apa. Cara mengajarkan anak bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar bisa dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh anak.

2.2.4 Metode Pendidikan Kesehatan Gigi

Alat dan metode pendidikan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar atau proses penyampaian materi kepada anak didik. Menurut Hadnyanawati (2003:13) ada beberapa metode pendidikan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar terkait dengan mengajarkan pembiasaan menggosok gigi kepada anak, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan secara lisan. Metode ceramah merupakan metode mengajar yang sampai saat ini masih paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan.

b. Simulasi

Simulasi adalah peniruan karakteristik-karakteristik atau perilaku tertentu dari dunia *riil* dengan sedemikian rupa, sehingga para peserta latihan dapat mereksikannya seperti keadaan sebenarnya. Dapat juga dikatakan bahwa metode simulasi adalah metode mengajar menggunakan situasi tiruan.

c. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan penyajian materi pendidikan dengan cara memperlihatkan bagaimana melakukan suatu tindakan atau bagaimana memakai suatu prosedur yang disertai penerangan-penerangan secara lisan, gambar, atau ilustrasi lain. Ciri khas dari metode demonstrasi adalah penyampaian materi kepada audiens selain dengan kata-kata juga dengan gambar atau alat peraga lainnya.

Strategi pembelajaran merupakan segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilihan strategi dan metode akan memfasilitasi anak dalam belajar baik secara individual maupun kelompok. Menurut Masitoh, dkk (2011:7.25-11.19) Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak antara lain, sebagai berikut:

- a. Demonstrasi
Demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara kerjanya sesuatu, dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan.
- b. Pengajaran langsung
Peran guru dalam pengajaran langsung adalah memadukan berbagai strategi pembelajaran yang paling tepat sesuai dengan waktu yang disediakan dan mengarahkan anak-anak melalui langkah-langkah yang jelas sehingga anak-anak dapat memberikan respon yang relatif cepat. Keuntungan pengajaran langsung adalah efisien dalam waktu, dan guru dapat mengetahui hasil belajar anak dengan segera.
- c. Bercerita
Menurut Moeslichatoen (dalam Masitoh, 2011:10.3) metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.
- d. Bernyanyi
Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Kegiatan bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak. Di antaranya mengurangi rasa cemas, menimbulkan rasa percaya diri, menumbuhkan rasa kreativitas anak serta sebagai salah satu alat untuk mengungkapkan emosi dan perasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada anak. Metode juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Metode yang dapat digunakan terkait dengan pembiasaan menggosok gigi pada anak, antara lain adalah metode

ceramah, metode simulasi, dan metode demonstrasi. Bagi anak Taman Kanak-Kanak pembelajaran harus bersifat konkrit atau nyata, oleh karena itu selain ketiga metode tersebut juga bisa dengan praktek langsung, anak akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

2.2.5 Media Pendidikan Kesehatan Gigi

Pendapat Heinich, Molenda, dan Russell (dalam Zaman, 2008:4.4) media adalah saluran komunikasi. Media indentik dengan berbagai jenis peralatan atau sarana. Secara harfiah media berarti perantara, yaitu perantara dari sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran sendiri adalah alat atau sarana dari pesan yang oleh sumber pesan ingin disampaikan kepada penerima pesan. Media pembelajaran memiliki nilai dan manfaat yang sangat besar dalam mengoptimalkan proses belajar anak, sehingga media pembelajaran harus dijadikan bagian yang integral dengan komponen-komponen pembelajaran yang lain (Zaman. 2008:4.13). Menurut Hadnyanawati (2003:24-28) media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Media yang bisa digunakan untuk mengajak anak mau rutin menggosok gigi adalah sebagai berikut:

- a. Gambar atau poster
Gambar atau poster sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta. Manfaat media gambar dalam proses pendidikan kesehatan adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide, dan sebagainya tanpa banyak menggunakan bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.
- b. Overhead projector
OHP merupakan media proyeksi visual yang relatif sederhana. Fungsi proyektor untuk memproyeksikan gambar pada transparan, slide adalah gambar atau tulisan pada transparan yang diproyeksikan akan lebih menarik jika dikombinasikan dengan tape recorder.
- c. Radio
Penyampaian informasi secara terprogram melalui siaran radio yang bertujuan mengubah sikap, pengetahuan dan tindakan masyarakat. Program pendidikan kesehatan melalui radio dapat

bentuk ceramah, wawancara atau program diskusi di stasiun radio.

d. Televisi

Tidak ada media lain yang dapat menyuguhkan sesuatu yang begitu hidup seperti televisi. Dibiidang kesehatan, masyarakat kota bahkan masyarakat desa televisi sudah dipakai sebagai alat yang ampuh untuk memperkenalkan perilaku dalam contoh.

e. Intenet

Media tekonologi internet dapat digunakan sebagai salah satu alternatif penyampaian penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau sarana yang dapat menyampaikan suatu informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi tersebut. Media juga berperan penting dalam proses pembelajaran anak, dengan adanya media akan memudahkan guru untuk menyampaikan pesan dari pembelajaran yang dibawa oleh media tersebut. Media juga bisa digunakan untuk mengajak anak peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut. Bagi anak TK bisa menggunakan media gambar, video tentang cara menggosok gigi.

2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dibuat terdahulu dan berfungsi dalam mendukung penelitian ini. Telah ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi, namun mereka mengkajinya dari sudut pandang yang berbeda. Adapun penelitian sebelumnya antara lain:

Yusuf (2013) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kooperatif anak usia 3-5 tahun dalam perawatan gigi dan mulut. Pola asuh yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kooperatif anak usia 3-5 tahun mengenai perawatan gigi dan mulut adalah pola asuh demokratis, karena dapat mendorong perilaku kooperatif anak usia 3-5 tahun dalam merawat gigi dan mulut 8 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh orang tua yang otoriter dan permisif.

Arumsari (2014) menyimpulkan bahwa guru berperan penting di lingkungan sekolah dalam mengenalkan kesehatan gigi pada anak, dengan cara kegiatan menggosok gigi. Guru dapat menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan gigi, akibat jika gigi tidak dibersihkan, dan bagaimana cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Selain dengan menggosok gigi, menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan mengurangi makanan yang banyak mengandung gula dan rutin melakukan pemeriksaan gigi. Memiliki gigi yang sehat membantu anak menikmati makanan yang dimakan. Peran orang tua dan guru sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.

Hardiyanti (2016) menyimpulkan bahwa media boneka gigi dapat menjadikan proses pembelajaran yang lebih bervariasi. Anak dapat mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media boneka gigi, selain itu anak juga lebih memahami bagian-bagian yang ada pada gigi dan juga tidak mudah cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih aktif selama mengikuti pembelajaran bina diri menggosok gigi. Selain itu media boneka gigi juga mampu meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB-C Rindang Kasih Secang. Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran melalui media boneka gigi terdapat peningkatan skor pada siklus II bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I mencapai skor rata-rata 77,91% sedangkan pada siklus II meningkat mencapai skor rata-rata 92,85%.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup sehat terutama kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi anak usia dini, karena juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak, selain itu pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak bukan hanya menjadi tugas orang tua saja, tetapi guru juga berperan penting dalam membiasakan anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Guru dapat membiasakan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dengan praktek langsung menggosok gigi di sekolah secara bersama-sama. Guru diharapkan selalu

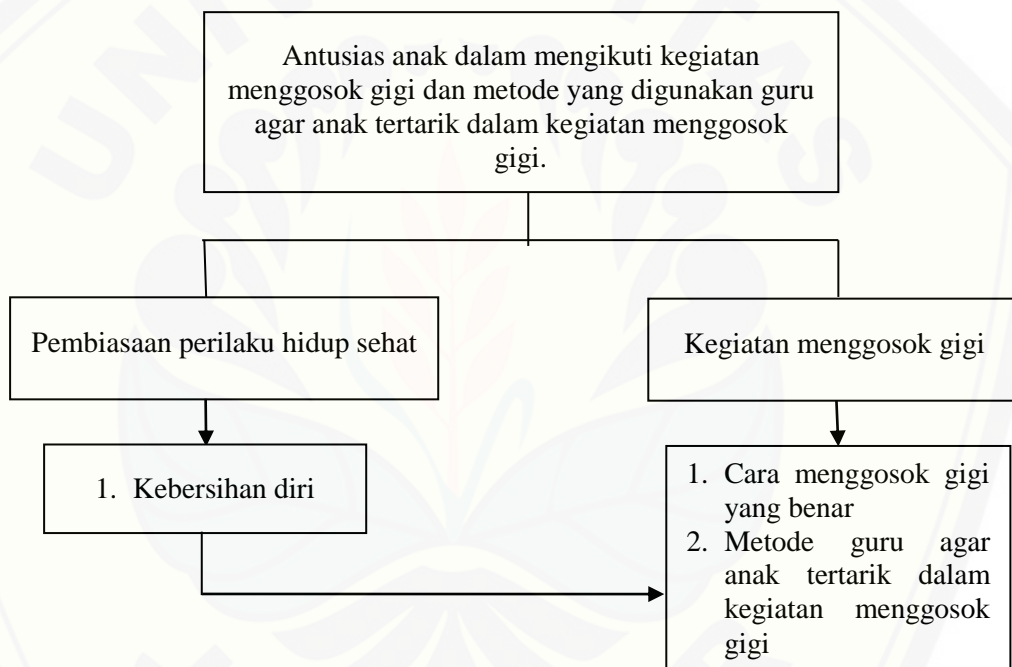
menanamkan perilaku hidup sehat kepada anak untuk menjaga kesehatan gigi. Selain dengan praktek langsung menggosok gigi di sekolah, guru juga dapat menggunakan media yang menarik untuk mengajarkan anak cara menggosok gigi yang baik dan benar.

2.4 Kerangka Berfikir

Kesehatan adalah aset terpenting bagi setiap orang, tidak terkecuali bagi anak usia dini. Kesehatan bukan hanya sehat jasmani saja melainkan juga sehat rohani. Secara tidak langsung kesehatan juga berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Membiasakan perilaku hidup sehat sejak dini merupakan salah satu bentuk peningkatan kesehatan. Membiasakan perilaku hidup sehat bagi anak usia dini harus dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa dan melakukannya dengan senang hati. Beberapa hal yang dapat diajarkan kepada anak usia dini mengenai perilaku hidup sehat adalah menjaga kebersihan diri. Menjaga kebersihan diri meliputi semua anggota tubuh milik diri sendiri, tak terkecuali kesehatan gigi dan mulut anak. Kesehatan gigi dan mulut juga penting bagi anak, karena kesehatan gigi dan mulut pada masa balita dan anak sangat menentukan kesehatan gigi mereka pada tingkatan usia selanjutnya. Membiasakan menggosok gigi sejak dini baik bagi anak, karena dapat mengurangi kerusakan pada gigi. Apabila pola hidup yang diterapkan adalah pola hidup sehat, maka perilaku anak untuk memelihara kesehatan gigi akan terbentuk dari kecil hingga dewasa kelak, sehingga anak mempunyai gigi yang sehat.

TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sudah membiasakan perilaku hidup sehat terutama dalam hal menjaga kesehatan diri. Salah satu kegiatan perilaku hidup sehat yang ada di TK tersebut adalah pemeriksaan kebersihan rambut, telinga, gigi, dan kuku yang dilakukan setiap hari senin, dan kegiatan menggosok gigi di sekolah secara bersama yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Perilaku hidup sehat sudah termuat dalam kurikulum TK dalam aspek perkembangan fisik motorik kasar anak. Antusias anak ketika melakukan gosok gigi sangat baik bahkan anak bersemangat melakukan kegiatan

menggosok gigi bersama di sekolah. Guru juga berperan dalam kegiatan menggosok gigi bersama, guru memberikan arahan, mendampingi, dan membimbing cara menggosok gigi yang baik dan benar. Guru juga menggunakan beberapa metode agar anak tertarik melakukan kegiatan menggosok gigi bersama, yaitu dengan bercerita, bertanya jawab dan praktek langsung. Peneliti melakukan penelitian untuk mendeskripsikan pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi pada anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2017/2018.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, pada bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud adalah: (1) jenis penelitian; (2) tempat, dan waktu penelitian; (3) definisi operasional; (4) desain penelitian; (5) teknik dan alat pengumpulan data; dan (6) teknik penyajian data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan atau suatu kondisi secara ilmiah agar memperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan yang sebenarnya (Masyhud, 2014:104). Menurut Satori dan Komariah (2017:25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, yang berbentuk kata-kata melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang penelitian deskriptif kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kondisi secara ilmiah yang berupa kata-kata tertulis melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan. Salah satu alasan yang mendasari untuk memilih penelitian deskriptif kualitatif adalah hendak melakukan penelitian dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan mengenai pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

3.2 Tempat, dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Alasan yang mendasari penelitian di TK Kartika IV-8 Secaba adalah sebagai berikut:

- 3.2.1 Ingin mengetahui bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat (kebersihan diri) melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba;
- 3.2.2 Belum pernah diadakan penelitian tentang pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba.

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini yaitu selama 3 minggu untuk mengkaji pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi yang berlangsung di TK Kartika IV-8 Secaba pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 dengan jumlah 14 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan di TK Kartika IV-8 Secaba.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sanjaya (2013:287) definisi operasional adalah definisi yang dirumuskan mengenai istilah-istilah yang terdapat pada masalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyamakan persepsi orang-orang yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional digunakan untuk menghindari perbedaan pendapat yang ada dalam penelitian ini. Definisi dari variabel yang berkaitan dengan penelitian yang terkait dengan judul atau kajian. Definisi operasional yang dimaksud yaitu:

3.3.1 Pembiasaan perilaku hidup sehat

Pembiasaan perilaku hidup sehat yang perlu diajarkan kepada anak ada tiga hal, salah satunya adalah menjaga kebersihan diri. Kegiatan menjaga kebersihan diri meliputi mandi, kebersihan rambut, kuku, telinga dan gigi.

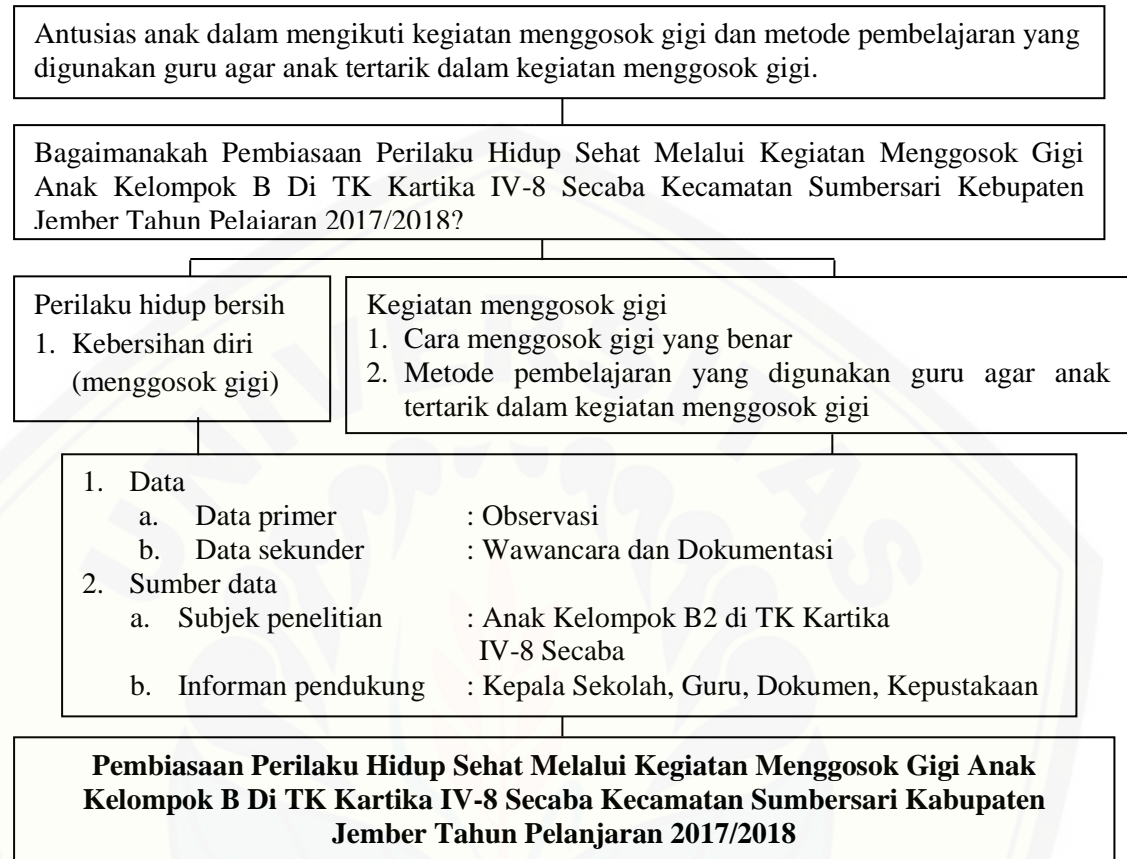
3.3.2 Kegiatan menggosok gigi

Kegiatan menggosok gigi pada anak kelompok B2 di TK Kartika IV-8 Secaba yang meliputi cara menggosok gigi yang benar dan metode yang digunakan guru agar anak tertarik mengikuti kegiatan menggosok gigi.

3.4 Desain Penelitian

Desain penelitian berisikan uraian tentang langkah-langkah yang akan ditempuh, dan berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas, analisis data, menafsirkan data dan kesimpulan atas temuannya (Universitas Jember, 2016:52).

Adapun rancangan penelitian deskriptif yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain penelitian

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapat atau memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

3.5.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu

subjek penelitian dan informasi pendukung. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 di TK Kartika IV-8 Secaba, sedangkan untuk informasi pendukungnya adalah guru, dokumen, dan kepustakaan.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Margono (dalam Satori dan Komariah, 2017:105) observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang timbul pada objek penelitian. Pendapat lain dari Nasution (dalam Sugiyono, 2017:226) menjelaskan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi.

Menurut Satori dan Komariah (2017:111) ada 9 unsur penting dalam observasi yang harus diperhatikan, yaitu: ruang atau tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, tujuan, dan perasaan. Sedangkan menurut macamnya, observasi dibagi menjadi tiga macam, antara lain adalah observasi partisipatif yaitu seorang peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh orang yang akan diamati atau orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian, observasi secara terang-terangan dan tersamar ialah dalam melakukan pengumpulan data dilakukan secara terus terang mengungkapkan kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, dan yang terakhir observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi (Sugiyono, 2017:227-228).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas memilih menggunakan observasi partisipatif, di mana adanya keterlibatan kegiatan yang sedang dilakukan oleh subjek yang diamati tetapi tidak terlibat sepenuhnya. Hanya mengamati proses

kegiatan dan mengamati informan ketika observasi sedang berlangsung. Harapan dari kegiatan observasi ini yaitu mendapatkan informasi yang akurat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data yang akan diperoleh dari metode observasi ini adalah bagaimana pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba.

b. Metode wawancara

Menurut Sudjana (dalam Satori dan Komariah, 2017:130) wawancara adalah suatu proses pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan tatap muka atau bertemu langsung antara pihak pena dengan pihak yang ditanya atau penjawab. Pendapat lain dari Masyhud (2014:222) metode wawancara berisi tentang poin-poin yang akan ditanyakan kepada informan yang disusun secara tepat agar dapat menjamin perolehan data yang valid.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:233) mengemukakan ada 3 macam wawancara, yaitu:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2) Wawancara semi-struktur

Wawancara semi-struktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3) Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Penjelasan di atas tentang pengertian wawancara dan macam-macam wawancara, dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode wawancara yang terstruktur untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara dilakukan kepada guru kelompok B2 dan kepala sekolah di TK Kartika IV-8 Secaba. Adapun data yang diperoleh dalam metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak di TK Kartika IV-8 Secaba?
- b. Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?
- c. Kapankah kegiatan menggosok gigi di TK kartika IV-8 Secaba dilaksanakan?
- d. Siapakah yang mengusulkan adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?
- e. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?
- f. Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?
- g. Metode apa sajakah yang digunakan guru agar anak kelompok B2 tertarik dalam mengikuti kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?
- h. Mengapa perlu dilaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?
- c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, dan karya-karya penting dari seseorang (Sugiyono, 2017:240). Menurut Satori dan Komariah (2017:147) dokumentasi dapat diartikan sebagai rekaman kejadian masa lalu yang ditulis dapat berbentuk catatan anekdotal, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif adalah pelengkap untuk metode observasi dan wawancara.

Adapun data yang akan diperoleh dalam metode dokumen adalah sebagai berikut:

- a. Gambaran umum TK Kartika IV-8 Secaba;
- b. Profil guru;
- c. Profil sekolah;
- d. Jumlah anak kelas B2 yang mengikuti kegiatan menggosok gigi;
- e. Foto proses kegiatan menggosok gigi yang berlangsung.

3.5.3 Alat Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2014:214) bahwa instrumen pengumpulan data yaitu alat bantu untuk mengukur atau mengungkapkan keadaan variabel penelitian yang telah direncanakan. Alat bantu tersebut digunakan untuk mempermudah dalam mengambil data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data agar dalam mengumpulkan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah (Arikunto, 2006:160). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di TK Kartika IV-8 Secaba yaitu menggunakan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

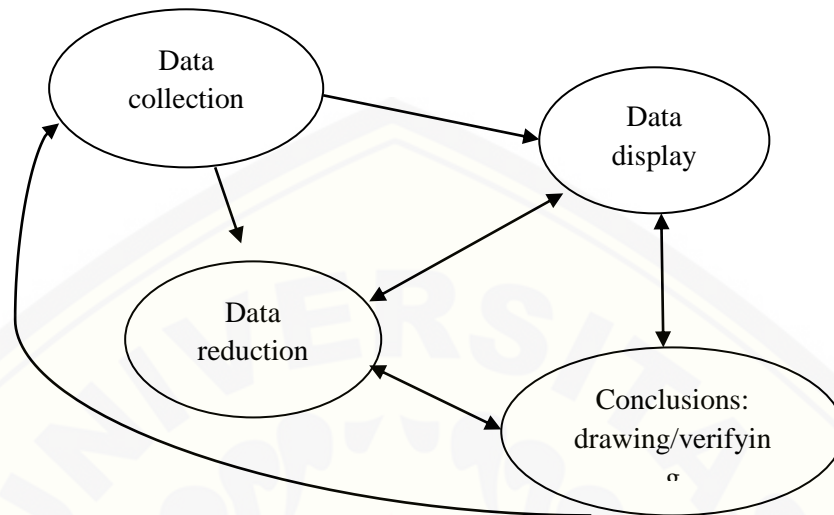
3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Masyhud (2014:265) analisis data penelitian adalah suatu langkah penting dan kritis dalam kegiatan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam beberapa kategori sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2017:244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:245) analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung secara terus menerus sampai penulisan hasil penelitian. Pada penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246-252) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus hingga tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Komponen analisis data model interaktif

Berdasarkan gambar 3.2 di atas dijelaskan bahwa ada empat komponen dalam melakukan analisis data, berikut uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan langkah awal untuk mengumpulkan semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap pengumpulan data yang dilakukan di TK Kartika IV-8 Secaba menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci serta mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila masih diperlukan. Pada tahap reduksi data di TK Kartika IV-8 Secaba yaitu dengan memfokuskan data temuan di lapangan yang berkaitan tentang pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba

yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian data akan mempermudah dalam memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap penyajian data ini menjelaskan dan menyampaikan data-data mengenai pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba.

d. Pengambilan keputusan (*Concluding Drawing/Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi ini adalah kesimpulan tentang pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan tentang (1) kesimpulan dan (2) saran yang berkaitan dengan pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba. Berikut masing-masing uraiannya:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba diperoleh data sebagai berikut, kegiatan menggosok gigi merupakan salah satu bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat yang ada di TK Kartika IV-8 Secaba, kegiatan menggosok gigi ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu. Dengan adanya kegiatan menggosok gigi pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang benar sudah mulai berkembang, manfaat dari menggosok gigi, dan akibat jika tidak menggosok gigi. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu bercerita, bernyanyi, bersyair, tanya jawab dan praktek langsung agar anak tertarik dalam kegiatan menggosok gigi. TK Kartika IV-8 Secaba juga menjalin kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya adalah puskesmas, mahasiswa FKG (Fakultas Kedokteran Gigi), dan RSGM (Rumah Sakit Gigi dan Mulut) di Universitas Jember untuk pemeriksaan gigi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Hendaknya kegiatan menggosok gigi sebagai salah satu strategi mengajarkan anak untuk memiliki perilaku hidup sehat;

- b. Hendaknya guru meningkatkan keterampilan dan menggunakan metode yang lebih bervariasi agar anak tertarik dan termotivasi dalam kegiatan menggosok gigi;
- c. Hendaknya guru kritis dan inovatif dalam proses belajar mengajar untuk membiasakan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi;

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Hendaknya mengembangkan dan meningkatkan lagi program pembiasaan perilaku hidup sehat;
- b. Hendaknya terdapat kegiatan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan pembiasaan perilaku hidup sehat;
- c. Hendaknya sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan pembiasaan perilaku hidup sehat yang lainnya;

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Sjamsunir. 1978. *Hygiene Perseorangan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Agustiawati, Deri. 2013. Proses Pengembangan Gerak Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Tari Sisingaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia: Repository.upi.edu*.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arumsari, F. 2014. Pembiasaan menggosok gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol.3 (2):483.
- Boedihardjo. 1985. *Pemeliharaan Kesehatan Gigi Keluarga*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Jumanatul 'Ali-Art (J-ART).
- Erwana, Agam. 2013. *Seputar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadnyanawati, Hestieyonini. 2003. *Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jember: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember
- Hardiyanti, F. P. 2016. Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLB-C Rindang Kasih Secang. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kartono, Kartini. 1974. *Teori-Teori Kepribadian Dan Mental Hygiene*. Bandung: Alumni.

- Livianti, D. 2015. Peran guru terhadap kebersihan diri anak usia 4-5 tahun di PAUD sutitah soedarso 1 desa jungkat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.4 (4):2.
- Masitoh, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Maulana, Heri. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratiwi, Donna. 2007. *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-Hari*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sariningsih, Endang. 2012. *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, I. P. 2013. Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 9 (2): 142.
- Satori, D dan Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto, H. 2012. Pendidikan kesehatan unsur utama dalam pendidikan anak usia dini. <http://lppmp.uny.ac.id/sites/lppmp.uny.ac.id/files/10Hadi%20Siswanto%20FIKES.pdf>. [diakses pada tanggal 19 januari 2018].
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syahreni, Elfi. 2011. *Mengembangkan Perilaku Sehat: Pada Anak Usia 2-4 Tahun*.
<http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/552/1/16%20MEMBIASAKAN%20PERILAKU%20SEHAT.pdf>. [Diakses pada 12 januari 2018].

Tarigan, Rasinta. 1989. *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Jakarta: Penerbit EGC.

Tjitarsa. Ida. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung: ITB dan Universitas Udayana.

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wahyudin, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahyuni, N. S. 2015. Mengembangkan kemandirian melalui kegiatan pembiasaan rutin dan terprogram pada anak usia 3-4 tahun di paud bina harapan desa karangrejo kecamatan karangrejo kabupaten tulungagung. http://simki.lp2m.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2015/11.1.01.11.0313.pdf. [diakses pada tanggal 6 Februari 2018].

Yusuf, A. ST. 2013. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Perawatan Gigi Dan Mulut. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Zaman, Badru. 2008. *Media Dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Bagaimanakah Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B Di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?	<ol style="list-style-type: none"> Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Kegiatan Menggosok Gigi 	<ol style="list-style-type: none"> Kebersihan Diri (Menggosok Gigi) Cara Menggosok Gigi yang benar Metode pembelajaran guru dalam kegiatan menggosok gigi 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek Penelitian: Anak Kelompok B2 Di TK Kartika IV-8 Secaba Informan Pendukung: Kepala Sekolah dan Guru Dokumen Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Penentuan daerah Penelitian: TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif Kualitatif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data: Menggunakan Jenis Penelitian Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif Instrumen Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Lembar Observasi Wawancara

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2017/2018.	Guru kelas dan Anak kelompok B2 TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Informasi tentang pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2017/2018.	Kepala sekolah TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
2.	Tanggapan guru tentang pembiasaan perilaku hidup sehat melalui kegiatan menggosok gigi anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2017/2018.	Guru kelompok B2 TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Kartika IV-8 Secaba	Dokumen
2.	Daftar nama informan pendukung	Dokumen
3.	Daftar nama anak kelompok B2	Dokumen
4.	Foto kegiatan	Dokumen

LAMPIRAN C. LEMBAR OBSERVASI

C.1 Lembar Daftar Cek Penilaian Anak Dalam Kegiatan Menggosok Gigi

No.	Nama anak	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengunyah gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik.			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonam N																
2.	Khana Eka A																
3.	M. Harith Irfan																
4.	Hilmawan Achmad Fyzea																
5.	Carissa Risky R																
6.	Monica Queenciane																
7.	Moh Riski Ikbar K																
8.	Hizkia Rafa P																
9.	Nesta Fabyan D.K																
10.	Gabriela Rompon																
11.	Dinda Ajeng K																
12.	Zahra Kayla P																
13.	Kadek Carissa P																
14.	Queen Andara A																
Ket	* (1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan.

Keterangan:

BB : Belum berkembang (*: 1)

MB : Mulai berkembang (**: 2)

BSH : Berkembang sesuai harapan (***: 3)

BSB : Berkembang sangat baik (****: 4)

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan

Presentase kegiatan menggosok gigi menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

A = Jumlah kegiatan yang dilakukan anak

B = Jumlah aspek yang diamati

C = Jumlah anak kelompok B2

C.2 Lembar Daftar Cek Peran Guru Dalam Kegiatan Kebersihan Diri Dan Kegiatan Menggosok Gigi

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan guru.

No.	Peran Guru	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru memberikan arahan ketika kegiatan menggosok gigi berlangsung		
2.	Guru mendampingi anak ketika kegiatan menggosok gigi		
3.	Guru memeriksa kebersihan diri anak		
4.	Guru mengajarkan kepada anak tentang hidup sehat		
5.	Guru menggunakan beberapa metode agar anak tertarik dalam kegiatan menggosok gigi		

LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Wawancara Kepala Sekolah**

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan perilaku hidup sehat anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba

Bentuk : Wawancara terstruktur

Informan : Kepala Sekolah TK Kartika IV-8 Secaba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sajakah bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak di TK Kartika IV-8 Secaba?	
2.	Bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat terutama mengenai kebersihan diri ditanamkan pada anak?	
3.	Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
4.	Kapankah kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba dilaksanakan?	
5.	Siapakah yang mengusulkan adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
6.	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
8.	Metode apasajakah yang digunakan guru agar anak kelompok B2 tertarik dalam mengikuti kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
9.	Mengapa perlu dilaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	

Narasumber

Jember,.....2018
Pewawancara

.....

.....

D.2 Lembar Wawancara Guru

Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan perilaku hidup sehat anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba

Bentuk : Wawancara terstruktur

Informan : Guru Kelompok B2 TK Kartika IV-8 Secaba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sajakah bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak di TK Kartika IV-8 Secaba?	
2.	Bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat terutama mengenai kebersihan diri ditanamkan pada anak?	
3.	Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
4.	Kapankah kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba dilaksanakan?	
5.	Siapakah yang mengusulkan adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
6.	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
8.	Metode apasajakah yang digunakan guru agar anak kelompok B2 tertarik dalam mengikuti kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	
9.	Mengapa perlu dilaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	

Narasumber

Jember,.....2018
Pewawancara

.....

.....

LAMPIRAN E. DOKUMENTASI**E.1 Daftar Nama Anak Kelompok B2**

**DAFTAR NAMA ANAK KELOMPOK B2
TK KARTIKA IV-8 SECABA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Jasmine Jonam N		√
2.	Khana Eka A		√
3.	M. Harith Irfan	√	
4.	Hilmawan Achmad Fyzea	√	
5.	Carissa Risky R		√
6.	Monica Queenciane		√
7.	Moh Riski Ikbar K	√	
8.	Hizkia Rafa P	√	
9.	Nesta Fabyan D.K	√	
10.	Gabriela Rompon		√
11.	Dinda Ajeng K		√
12.	Zahra Kayla P		√
13.	Kadek Carissa P		√
14.	Queen Andara A		√
Jumlah		5	9
		14	

E.2 Daftar Informan

**DAFTAR NAMA INFORMAN PENDUKUNG
TK KARTIKA IV-8 SECABA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

No.	Nama	Jabatan
1.	Intan Ratna Sari, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Retno Ayu Kusuma Wardani, S.Pd	Guru Kelompok B1
3.	Anik Sri Hartatik, S.PGTK	Guru Kelompok B2
4.	Helmi Agustiyani, S.Pd	Guru Kelompok A
5.	Bukhori	Tenaga Kebersihan
	Jumlah	5

E.3 Profil TK Kartika IV-8 Secaba**PROFIL SEKOLAH**

Nama sekolah	: TK KARTIKA IV-8 SECABA
Nomor statistik sekolah	: 002.05.24.27.004
Nama kepala sekolah	: Intan Ratna Sari, S.Pd
Alamat	: Jl. Tidar No. 38
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Kode pos	: 68127
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
Tahun berdiri	: 1961
Jumlah siswa	: 42
Jumlah guru	: 4
Jumlah tenaga kependidikan	: 1

LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI KEGIATAN MENGGOSOK GIGI

F.1 Pertemuan I

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggosok Gigi

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak.

No	Nama	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengunyah gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonam N			√				√				√				√	
2.	Khana Eka A		√					√				√				√	
3.	M. Harith Irfan			√				√				√				√	
4.	Hilmawan Achmad F	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Carissa Risky R			√				√					√				√
6.	Monica Queenciane			√				√				√				√	
7.	Moh Riski Ikbar K		√					√				√				√	
8.	Hizkia Rafa P			√				√				√				√	
9.	Nesta Fabyan D.K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Gabriela Rompon				√			√				√				√	
11.	Dinda Ajeng K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Zahra Kayla P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kadek Carissa P			√				√				√				√	
14.	Queen Andara A			√				√				√				√	
ket	* (1) : BB	0				0				0				0			
	** (2) : MB	2				0				2				2			
	*** (3) : BSH	7				10				6				5			
	**** (4) : BSB	1				0				2				3			

F.2 Kriteria Persentase Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan

Persentase kegiatan menggosok gigi menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

$$1) P = \frac{(0)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(0)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum berkembang)}$$

$$2) P = \frac{(6)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(6)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 15\% \text{ (Mulai berkembang)}$$

$$3) P = \frac{(28)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(28)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 70\% \text{ (Berkembang sesuai harapan)}$$

$$4) P = \frac{(6)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(6)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 15\% \text{ (Berkembang sangat baik)}$$

F.3 Pertemuan II

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggosok Gigi

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak.

No	Nama	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengunyah gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonam N			√			√				√					√	
2.	Khana Eka A			√			√				√					√	
3.	M. Harith Irfan			√				√				√				√	
4.	Hilmawan Achmad F	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Carissa Risky R			√				√				√				√	
6.	Monica Queenciane			√				√			√					√	
7.	Moh Riski Ikbar K			√				√				√			√		
8.	Hizkia Rafa P			√				√				√				√	
9.	Nesta Fabyan D.K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Gabriela Rompon			√				√				√				√	
11.	Dinda Ajeng K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Zahra Kayla P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kadek Carissa P				√			√				√				√	
14.	Queen Andara A			√				√				√				√	
ket	* (1) : BB	0				0				0				0			
	** (2) : MB	0				2				3				1			
	*** (3) : BSH	9				6				7				9			
	**** (4) : BSB	1				2				0				0			

F.4 Kriteria Persentase Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan

Persentase kegiatan menggosok gigi menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

$$1) P = \frac{(0)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(0)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum berkembang)}$$

$$2) P = \frac{(6)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(6)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 15\% \text{ (Mulai berkembang)}$$

$$3) P = \frac{(31)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(31)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 77\% \text{ (Berkembang sesuai harapan)}$$

$$4) P = \frac{(3)}{(4 \times 10)} \times 100\%$$

$$= \frac{(3)}{(40)} \times 100\%$$

$$= 8\% \text{ (Berkembang sangat baik)}$$

F.5 Pertemuan III

Lembar Hasil Observasi Kegiatan Menggosok Gigi

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak.

No	Nama	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengunyah gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonam N			√				√				√				√	
2.	Khana Eka A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	M. Harith Irfan			√				√				√				√	
4.	Hilmawan Achmad F			√				√				√				√	
5.	Carissa Risky R			√				√				√				√	
6.	Monica Queenciane			√				√				√				√	
7.	Moh Riski Ikbar K			√				√				√				√	
8.	Hizkia Rafa P			√				√				√				√	
9.	Nesta Fabyan D.K			√				√				√				√	
10.	Gabriela Rompon			√				√				√				√	
11.	Dinda Ajeng K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Zahra Kayla P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kadek Carissa P			√				√				√				√	
14.	Queen Andara A			√				√				√				√	
ket	* (1) : BB	0				0				0				0			
	** (2) : MB	0				0				2				3			
	*** (3) : BSH	7				8				9				8			
	**** (4) : BSB	4				3				0				0			

F.6 Kriteria Persentase Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak

Menurut Sugiyono (dalam Agustawati, 2013:36) rumus untuk mendapatkan

Persentase kegiatan menggosok gigi menggunakan rumus:

$$P = \frac{(\sum A)}{(\sum B \times \sum C)} \times 100\%$$

Hasil dalam persentase:

$$1) P = \frac{(0)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{(0)}{(44)} \times 100\%$$

$$= 0\% \text{ (Belum berkembang)}$$

$$2) P = \frac{(5)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{(5)}{(44)} \times 100\%$$

$$= 11\% \text{ (Mulai berkembang)}$$

$$3) P = \frac{(32)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{(32)}{(44)} \times 100\%$$

$$= 73\% \text{ (Berkembang sesuai harapan)}$$

$$4) P = \frac{(7)}{(4 \times 11)} \times 100\%$$

$$= \frac{(7)}{(44)} \times 100\%$$

$$= 16\% \text{ (Berkembang sangat baik)}$$

F.7 Hasil Catatan Lapangan Observasi awal

Hari/Tanggal	: Sabtu, 30 Desember 2017
Waktu	: 07.30-10.00 WIB
Tempat	: TK Kartika IV-8 Secaba
Subyek Penelitian	: Anak Kelompok B2
Kegiatan	: Observasi

Pembiasaan perilaku hidup sehat di TK Kartika IV-8 Secaba adalah pemeriksaan kebersihan diri, kegiatan menggosok gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan minum, membuang sampah pada tempatnya. Pemeriksaan kebersihan diri ini mencakup kebersihan kuku, telinga, rambut, dan gigi yang dilakukan setiap hari senin pagi, dan kegiatan menggosok gigi bersama dilakukan setiap hari sabtu setelah kegiatan senam pagi. Kegiatan menggosok gigi ini merupakan salah satu bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat di TK Kartika IV-8 Secaba. Anak-anak sangat antusias dengan adanya kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah, untuk menunjang kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba bekerjasama dengan beberapa pihak, antara lain puskesmas, dinas kesehatan dan FKG (Fakultas Kedokteran Gigi) Universitas Jember. Fasilitas yang diberikan sekolah dalam kegiatan menggosok gigi adalah pasta gigi, sikat gigi dan gelas tempat air. Pembiasaan perilaku hidup sehat ini tidak terlepas peran dari guru, guru sangat berperan dalam pembiasaan perilaku hidup sehat, hal ini terlihat ketika kegiatan menggosok gigi berlangsung. Guru mendampingi dan memberi arahan bagaimana cara menggosok gigi yang benar. Guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran agar anak tertarik dalam kegiatan menggosok gigi. Pembiasaan hidup sehat sudah termuat pada kurikulum TK yaitu pada aspek perkembang fisik motorik kasar anak yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat. Oleh karena itu sangat penting pembiasaan perilaku hidup sehat diajarkan dan dikembangkan pada anak sejak dini, agar anak lebih peduli dalam menjaga hidup yang sehat.

LAMPIRAN G. HASIL DAFTAR CEK PENILAIAN ANAK

G.1 Pertemuan I

Hasil Daftar Cek Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B2

Lembar Daftar Cek Penilaian Anak Dalam Kegiatan Menggosok Gigi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 28 April 2018


Pertemuan : 1

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan.

No.	Nama anak	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengunyah gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonan N			√				√				√				√	
2.	Khara Eka A	√						√				√				√	
3.	M. Harith Irfan			√				√				√				√	
4.	Hilmawan Achmad F	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Carissa Risky R			√				√				√				√	
6.	Monica Quenciano			√				√				√				√	
7.	Moh Riski Ikbar K.	√						√				√				√	
8.	Hizkia Rafi P			√				√				√				√	
9.	Nesta Fabyan D.K.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Gabriela Rompon			√				√				√				√	
11.	Dinda Ajeng K.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Zahra Kayla P.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kadek Carissa P			√				√				√				√	
14.	Queen Andara A			√				√				√				√	
Ket	* (1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Jember, 28 April 2018

Observer,



Nur Majdina Ufa
NIM. 140201205022

G.2 Pertemuan II

Hasil Daftar Cek Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B2

Lembar Daftar Cek Penilaian Anak Dalam Kegiatan Menggosok Gigi

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018

Pertemuan : II

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkembangan.

No.	Nama anak	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengayuh gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonan N			√			√				√						√
2.	Khana Eka A			√			√				√						√
3.	M. Harith Irfan			√				√				√					√
4.	Hilmawan Achmad F	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Carissa Risky R			√			√				√						√
6.	Monica Quenciane			√			√				√						√
7.	Moh Rizki Iqbal K			√				√			√						√
8.	Hikmah Rafa P			√			√				√						√
9.	Nesta Fabyan D.K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Gabriela Rompon			√			√				√						√
11.	Dinda Ajeng K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Zahra Kayla P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kadek Carissa P			√				√			√						√
14.	Queen Andara A			√			√				√						√
Ket	* (1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Jember, 5 Mei 2018
Observer,



Nur Majidina Ulin
NIM. 140201205022

G.3 Pertemuan III

Hasil Daftar Cek Penilaian Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B2

Lembar Daftar Cek Penilaian Anak Dalam Kegiatan Menggosok Gigi

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018


Pertemuan : III

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan nilai perkebangan.

No.	Nama anak	Aspek yang diamati															
		Anak mampu menggosok gigi bagian depan dengan cara naik turun				Anak mampu menggosok pengayuh gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur				Anak mampu menggosok bagian luar gigi belakang dengan cara memutar				Anak mampu menggosok bagian dalam dari gigi depan dan belakang dengan gerakan menarik			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Jasmine Jonan N			✓				✓				✓				✓	
2.	Khana Eka A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	M. Harith Irfan			✓				✓				✓				✓	
4.	Hilmawan Achmad F			✓				✓				✓				✓	
5.	Carista Risky R			✓				✓				✓				✓	
6.	Monica Queenciane			✓				✓				✓				✓	
7.	Moh Riski Ikbar K			✓				✓				✓				✓	
8.	Hizkia Rafa P			✓				✓				✓				✓	
9.	Nesta Fabyan D.K			✓				✓				✓				✓	
10.	Gabriela Rompen			✓				✓				✓				✓	
11.	Dinda Ajeng K	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Zahra Kayla P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13.	Kadek Carissa P			✓				✓				✓				✓	
14.	Queen Andara A			✓				✓				✓				✓	
Ket	* (1) : BB																
	** (2) : MB																
	*** (3) : BSH																
	**** (4) : BSB																

Jember, 12 Mei 2018

Observer,



Nur Maulina Ulfa
NIM. 140201205022

LAMPIRAN H. HASIL OBSERVASI PERAN GURU**H.1 Pertemuan I****Hasil Daftar Cek Peran Guru****Lembar Daftar Cek Peran Guru Dalam Kegiatan Kebersihan Diri Dan Kegiatan Menggosok Gigi**Nama Guru : *Anik Sri Hartatik*Hari/Tanggal : *Sabtu, 28 April 2018*

Petunjuk pengisian: berilah tanda (✓) pada kegiatan yang dilaksanakan guru.

No.	Peran Guru	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru memberikan arahan ketika kegiatan menggosok gigi berlangsung	✓	
2.	Guru mendampingi anak ketika kegiatan menggosok gigi	✓	
3.	Guru memeriksa kebersihan diri anak	✓	
4.	Guru mengajarkan kepada anak tentang hidup sehat	✓	
5.	Guru menggunakan beberapa metode agar anak tertarik dalam kegiatan menggosok gigi	✓	

H.2 Pertemuan II

Hasil Daftar Cek Peran Guru

Lembar Daftar Cek Peran Guru Dalam Kegiatan Kebersihan Diri Dan Kegiatan Menggosok Gigi

Nama Guru : Ania, Sri Hartati

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Mei 2018

Petunjuk pengisian: berilah tanda (v) pada kegiatan yang dilaksanakan guru.

No.	Peran Guru	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru memberikan arahan ketika kegiatan menggosok gigi berlangsung	✓	
2.	Guru mendampingi anak ketika kegiatan menggosok gigi	✓	
3.	Guru memeriksa kebersihan diri anak	✓	
4.	Guru mengajarkan kepada anak tentang hidup sehat	✓	
5.	Guru menggunakan beberapa metode agar anak tertarik dalam kegiatan menggosok gigi	✓	

H.3 Pertemuan III

Hasil Daftar Cek Peran Guru

Lembar Daftar Cek Peran Guru Dalam Kegiatan Kebersihan Diri Dan Kegiatan Menggosok Gigi

Nama Guru : Ania Sri Hartatik

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Mei 2018

Petunjuk pengisian: berilah tanda (√) pada kegiatan yang dilaksanakan guru.

No.	Peran Guru	Keterlaksanaan kegiatan	
		Sudah	Belum
1.	Guru memberikan arahan ketika kegiatan menggosok gigi berlangsung	√	
2.	Guru mendampingi anak ketika kegiatan menggosok gigi	√	
3.	Guru memeriksa kebersihan diri anak	√	
4.	Guru mengajarkan kepada anak tentang hidup sehat	√	
5.	Guru menggunakan beberapa metode agar anak tertarik dalam kegiatan menggosok gigi	√	

LAMPIRAN I. LEMBAR HASIL WAWANCARA**I.1 Lembar Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

- Tujuan : Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan perilaku hidup sehat anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba
- Bentuk : Wawancara terstruktur
- Informan : Kepala Sekolah TK Kartika IV-8 Secaba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sajakah bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak di TK Kartika IV-8 Secaba?	Bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak itu biasanya untuk setiap harinya cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, kemudian kegiatan menggosok gigi bersama tetapi tidak setiap hari dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu, selain itu juga kegiatan makan sehat.
2.	Bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat terutama mengenai kebersihan diri ditanamkan pada anak?	Menanamkannya harus diterapkan setiap hari, harus diingatkan terkadang kalau anak-anak masih harus diingatkan, misalnya mencuci tangan, jadi sebelum istirahat anak-anak berdoa bersama lalu guru memberikan pertanyaan tentang penambahan dan juga pengurangan, disitu nanti anak-anak cepet-cepatan untuk menjawab dan yang menjawab pertama akan mendapatkan sabun cuci tangan dari guru, dari kegiatan tersebut anak akan terbiasa dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu juga pemeriksaan kebersihan diri yang mencakup kebersihan telinga, kuku, rambut, dan gigi serta kegiatan menggosok gigi bersama. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua, agar orang tua juga membiasakan perilaku hidup sehat di rumah.
3.	Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK ini karena anak-anak suka cokelat atau makanan yang manis-manis, dari hal itu kita perlu edukasi seperti menggosok gigi dan kebersihan mulut, jadi mereka mengerti bahwa setelah mereka makan-makanan manis dan cokelat, seharusnya mereka tambah peduli dengan kesehatan giginya, tambah peduli pada kebersihan giginya dan juga kebersihan mulutnya.
4.	Kapankah kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba dilaksanakan?	Pelaksanaan kegiatan menggosok gigi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap sabtu pagi, kegiatan menggosok gigi ini dilakukan setelah kegiatan senam pagi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Siapakah yang mengusulkan adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Kegiatan menggosok gigi ini memang sudah terprogram sejak dulu. Kegiatan menggosok gigi atau kesehatan gigi biasanya bekerjasama dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan juga dari mahasiswa FKG UNEJ serta dari pihak guru. Jadi kegiatan menggosok gigi sudah terprogram sejak dulu di TK Kartika IV-8 Secaba.
6.	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Mengadakan konsultasi dengan wali murid, seperti kemarin hari sabtu ada parenting orang tua dengan mahasiswa FKG UNEJ mengenai kesehatan gigi. Guru hanya menyampaikan kepada orang tua mengenai kegiatan yang akan dilakukan, untuk pemeriksaan gigi, kesehatan giginya akan ada pemeriksaan lanjutan dan pemeriksaan gigi dilakukan oleh orang yang sudah professional seperti dari kedokteran gigi dan puskesmas untuk hasil pemeriksaan gigi akan disampaikan kepada wali murid.
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Hasilnya anak-anak sekarang sudah mulai mengerti cara-cara menggosok gigi yang benar seperti apa, biasanya anak-anak cenderung menggosok gigi kanan kiri, tapi anak-anak sekarang sudah mulai mengerti cara menggosok gigi bagian depan dengan gerakan atas bawah, gigi bagian dalam dengan gerakan maju mundur. Anak-anak sudah mulai mengerti gerakan menggosok gigi, manfaat menggosok gigi, apa manfaatnya kalau menggosok gigi, dan apa resiko atau akibatnya kalau anak-anak tidak mau menggosok gigi. Saya rasa anak-anak sudah mengerti dari kegiatan menggosok gigi yang dilakukan setiap satu minggu sekali.
8.	Metode apasajakah yang digunakan guru agar anak kelompok B2 tertarik dalam mengikuti kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Yaitu dengan salah satu cara kita mendatangkan narasumber, misalnya dokter gigi. Jadi kalau belajar sama guru terus anak-anak cenderung bosan, mangkanya kita sering mengajak anak-anak keluar kelas untuk belajar tentang kesehatan gigi. Biasanya ke FKG UNEJ di sana anak-anak diajari bagaimana cara menggosok gigi yang benar dan didampingi oleh petugas di sana, ada lagi nonton film bersama tentang kesehatan gigi.

No.	Pertanyaan	Jawaban
		Selain itu dengan praktek langsung yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu, dengan begitu anak-anak akan tertarik untuk mempelajari gosok gigi yang benar itu seperti apa.
9.	Mengapa perlu dilaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Perlu mbak, karena kalau mengajarkan ke anak usia dini cenderung anak-anak itu daya ingatnya masih kuat, jadi kalau kita sudah menerapkan cara menggosok gigi yang benar kepada anak sejak dini, anak-anak akan ingat. Insyaallah anak-anak akan ingat seperti apa cara menggosok gigi yang benar, kemudian apa akibatnya kalau tidak menggosok gigi kata bu guru dulu. Kemudian perlu sekali karena juga untuk anak-anak belajar menggosok gigi itu bukan hanya sekedar pembiasaan yang sederhana, tetapi itu sangat penting. Terkadang juga melihat ayahnya sakit gigi atau saudaranya mungkin, anak-anak bilang ke ayahnya (mangkanya ayah, kata bu guru itu kalau habis makan harus gosok gigi) ada orang tua yang cerita seperti itu, katanya (iya bu intan, saya sampai dimarahi. Soalnya kata bu guru gosok gigi itu perlu, karena agar tidak sakit gigi, agar giginya tidak cepat berlubang). Oleh karena itu mengapa pembiasaan perilaku hidup sehat itu perlu dilakukan sejak usia dini terutama di TK, karena kita penyediaan pendidikannya adalah lembaga TK.

Narasumber
Kepala TK Kartika IV-8 Secaba

Jember, 2 Mei 2018
Pewawancara

Intan Ratna Sari, S.Pd

Ria Yuanda Fitri

I.2 Lembar Hasil Wawancara Guru

Tujuan	: Untuk mengetahui bagaimana pembiasaan perilaku hidup sehat anak kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba
Bentuk	: Wawancara terstruktur
Informan	: Guru Kelompok B2 TK Kartika IV-8 Secaba

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa sajakah bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak di TK Kartika IV-8 Secaba?	Bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat yang ada di TK ini seperti kegiatan makan sehat, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan minum, pemeriksaan kebersihan diri, dan juga menggosok gigi bersama. Selain itu anak juga dibiasakan untuk membawa bekal dari rumah.
2.	Bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat terutama mengenai kebersihan diri ditanamkan pada anak?	Cara menanamkannya itu dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan minum yang dilakukan setiap istirahat, selain itu juga dibiasakan setiap hari senin anak-anak diperiksa kebersihan dirinya mengenai kebersihan telinga, rambut, baju, kuku, gigi, sepatu dan kaos kaki. Jadi setiap hari sabtu itu anak-anak diberitahu kalau hari minggu anak-anak harus membersihkan telinga, rambut, kuku, dan giginya.
3.	Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Hal yang melatarbelakangi kegiatan menggosok gigi karena anak-anak ini giginya banyak yang berlubang atau giginya hitam, soalnya, anak-anak suka makanan yang manis-manis, jadi karena hal itu yang menjadi latar belakang adanya kegiatan menggosok gigi.
4.	Kapankah kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba dilaksanakan?	Kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, tetapi kalau misalnya ada dokter gigi dari puskesmas bisa dilakukan selain hari sabtu. Akan tetapi kegiatan menggosok gigi ini rutin diadakan setiap hari sabtu.
5.	Siapakah yang mengusulkan adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	yang mengusulkan adalah dewan guru dan wali murid, karena agar orang tua mengetahui jika gigi anak-anaknya bermasalah selain itu orang tua juga sangat antusias dengan adanya kegiatan menggosok gigi di sekolah ini.

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Tindak lanjutnya adalah anak-anak yang giginya rusak atau bermasalah akan diperiksa oleh dokter gigi dan dibawa ke RSGM UNEJ. TK Kartika IV-8 Secaba juga mempunyai agenda setiap tahunnya untuk mengunjungi dokter gigi, tetapi terkadang juga ada dokter gigi yang datang langsung ke sekolah untuk pemeriksaan gigi.
7.	Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Hasilnya yaa lumayan, anak-anak yang pernah di periksa dan dibersihkan giginya alhamdulillah giginya mulai membaik, karena dokter gigi memberi obat kemudian dirawat. Orang tua juga merespon dengan baik karena gigi anaknya dibersihkan dan dirawat oleh dokter gigi. anak-anak juga senang dengan adanya kegiatan menggosok gigi ini.
8.	Metode apasajakah yang digunakan guru agar anak kelompok B2 tertarik dalam mengikuti kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Metodenya bisa dengan bercerita, kita perkenalkan dulu di buku cerita itu ada gambar apa saja, kemudia kita bercerita kepada anak mengenai bagaimana kalau gigi kita sakit, bagaimana kalau gigi berlubang, lalu apa saja yang mengakibatkan anak bisa sakit gigi. Selain itu dengan praktek langsung, bagaimana caranya menggosok gigi yang benar, karena di TK Kartika IV-8 secaba ini setiap hari sabtu anak-anak praktek langsung menggosok gigi. Selain itu juga bisa dengan metode bernyanyi atau besyair.
9.	Mengapa perlu dilaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?	Sangat perlu, supaya anak-anak mulai kecil, sejak usia dini mengerti kalau gigi bersih, gigi sehat itu adalah kebutuhan mereka. Jika anak-anak mulai kecil tidak ditanamkan pembiasaan perilaku hidup sehat anak-anak akan seenaknya tidak menggosok gigi. Tetapi kalau mulai kecil, mulai sekarang anak-anak ditanamkan untuk hidup sehat dan menjaga kesehatan gigi. anak-anak tahu cara menjaga giginya supaya tidak sakit bagaimana, kata bu guru seperti begini. Dibiasakan mulai sekarang mulai kecil itu harus dibiasakan, kalau bisa sebelum sekolah juga tidak apa-apa. Orang tua sebisa mungkin harus membiasakan di rumah, anak-anak sudah diperkenalkan dengan pasta gigi dan sikat gigi, jadi sejak dari rumah anak-anak sudah

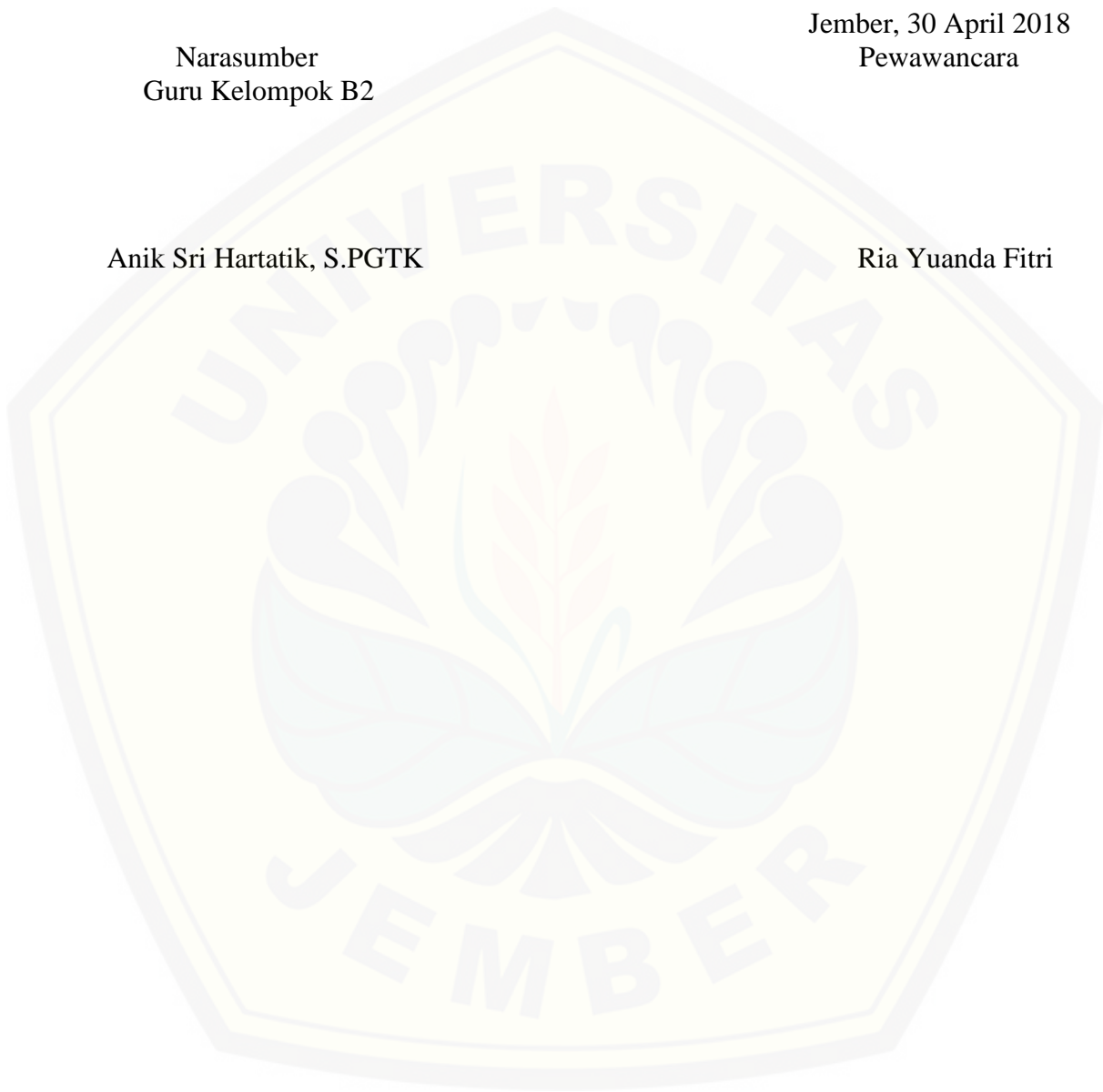
No.	Pertanyaan	Jawaban
		tahu dan kemudian di sekolah diperkuat oleh guru bagaimana anak-anak agar menjaga kesehatan giginya.

Narasumber
Guru Kelompok B2

Jember, 30 April 2018
Pewawancara

Anik Sri Hartatik, S.PGTK

Ria Yuanda Fitri



LAMPIRAN J.

TRANSKIP REDUKSI WAWANCARA

Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B
Di Tk Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Kajian	Transkrip Wawancara
<p>Apa sajakah bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat yang ada di TK ini seperti kegiatan makan sehat, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan minum, pemeriksaan kebersihan diri, dan juga menggosok gigi bersama. Selain itu anak juga dibiasakan untuk membawa bekal dari rumah” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Bentuk pembiasaan perilaku hidup sehat anak itu biasanya untuk setiap harinya cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, kemudian kegiatan menggosok gigi bersama tetapi tidak setiap hari dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari sabtu, selain itu juga kegiatan makan sehat” (Intan, 2 Mei 2018).</p>
<p>Bagaimanakah pembiasaan perilaku hidup sehat terutama mengenai kebersihan diri ditanamkan pada anak?</p>	<p>“Cara menanamkannya itu dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan minum yang dilakukan setiap istirahat, selain itu juga dibiasakan setiap hari senin anak-anak diperiksa kebersihan dirinya mengenai kebersihan telinga, rambut, baju, kuku, gigi, sepatu dan kaos kaki. Jadi setiap hari sabtu itu anak-anak diberitahu kalau hari minggu anak-anak harus membersihkan telinga, rambut, kuku, dan giginya” (Sri, 30 April 2018).</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	<p>“Menanamkannya harus diterapkan setiap hari, harus diingatkan terkadang kalau anak-anak masih harus diingatkan, misalnya mencuci tangan, jadi sebelum istirahat anak-anak berdoa bersama lalu guru memberikan pertanyaan tentang penambahan dan juga pengurangan, disitu nanti anak-anak cepet-cepatan untuk menjawab dan yang menjawab pertama akan mendapatkan sabun cuci tangan dari guru, dari kegiatan tersebut anak akan terbiasa dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu juga pemeriksaan kebersihan diri yang mencakup kebersihan telinga, kuku, rambut, dan gigi serta kegiatan menggosok gigi bersama. Pihak sekolah juga bekerjasama dengan orang tua, agar orang tua juga membiasakan perilaku hidup sehat di rumah ” (Intan, 2 Mei 2018).</p>
<p>Apakah yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Hal yang melatarbelakangi kegiatan menggosok gigi karena anak-anak ini giginya banyak yang berlubang atau giginya hitam, soalnya, anak-anak suka makanan yang manis-manis, jadi karena hal itu yang menjadi latar belakang adanya kegiatan menggosok gigi” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Yang melatarbelakangi adanya kegiatan menggosok gigi di TK ini karena anak-anak suka coklat atau makanan yang manis-manis, dari hal itu kita perlu edukasi seperti menggosok gigi dan kebersihan mulut, jadi mereka mengerti bahwa setelah mereka makan-makanan manis dan coklat, seharusnya mereka tambah peduli dengan kesehatan giginya, tambah peduli pada kebersihan giginya dan juga kebersihan mulutnya” (Intan, 2 Mei 2018).</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
<p>Kapankah kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba dilaksanakan?</p>	<p>“Kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari sabtu, tetapi kalau misalnya ada dokter gigi dari puskesmas bisa dilakukan selain hari sabtu. Akan tetapi kegiatan menggosok gigi ini rutin diadakan setiap hari sabtu” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Pelaksanaan kegiatan menggosok gigi dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu setiap sabtu pagi, kegiatan menggosok gigi ini dilakukan setelah kegiatan senam pagi ” (Intan, 2 Mei 2018).</p>
<p>Siapakah yang mengusulkan adanya kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Yang mengusulkan adalah dewan guru dan wali murid, karena agar orang tua mengetahui jika gigi anak-anaknya bermasalah selain itu orang tua juga sangat antusias dengan adanya kegiatan menggosok gigi di sekolah ini” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Kegiatan menggosok gigi ini memang sudah terprogram sejak dulu. Kegiatan menggosok gigi atau kesehatan gigi biasanya bekerjasama dengan puskesmas, dinas kesehatan, dan juga dari mahasiswa FKG UNEJ serta dari pihak guru. Jadi kegiatan menggosok gigi sudah terprogram sejak dulu di TK Kartika IV-8 Secaba” (Intan, 2 Mei 2018).</p>
<p>Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Tindak lanjutnya adalah anak-anak yang giginya rusak atau bermasalah akan diperiksa oleh dokter gigi dan dibawa ke RSGM UNEJ. TK Kartika IV-8 Secaba juga mempunyai agenda setiap tahunnya untuk mengunjungi dokter gigi, tetapi terkadang juga ada dokter gigi yang datang langsung ke sekolah untuk pemeriksaan gigi” (Sri, 30 April 2018).</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	<p>“Mengadakan konsultasi dengan wali murid, seperti kemarin hari sabtu ada parenting orang tua dengan mahasiswa FKG UNEJ mengenai kesehatan gigi. Guru hanya menyampaikan kepada orang tua mengenai kegiatan yang akan dilakukan, untuk pemeriksaan gigi, kesehatan giginya akan ada pemeriksaan lanjutan dan pemeriksaan gigi dilakukan oleh orang yang sudah professional seperti dari kedokteran gigi dan puskesmas untuk hasil pemeriksaan gigi akan disampaikan kepada wali murid ” (Intan, 2 Mei 2018).</p>
<p>Bagaimana hasil yang diperoleh dari kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Hasilnya yaa lumayan, anak-anak yang pernah di periksa dan dibersihkan giginya alhamdulillah giginya mulai membaik, karena dokter gigi memberi obat kemudian dirawat. Orang tua juga merespon dengan baik karena gigi anaknya dibersihkan dan dirawat oleh dokter gigi. anak-anak juga senang dengan adanya kegiatan menggosok gigi ini” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Hasilnya anak-anak sekarang sudah mulai mengerti cara-cara menggosok gigi yang benar seperti apa, biasanya anak-anak cenderung menggosok gigi kanan kiri, tapi anak-anak sekarang sudah mulai mengerti cara menggosok gigi bagian depan dengan gerakan atas bawah, gigi bagian dalam dengan gerakan maju mundur. Anak-anak sudah mulai mengerti gerakan menggosok gigi, manfaat menggosok gigi, apa manfaatnya kalau menggosok gigi, dan apa resiko atau akibatnya kalau anak-anak tidak mau menggosok gigi. Saya rasa anak-anak sudah mengerti dari kegiatan menggosok gigi yang dilakukan setiap satu minggu sekali” (Intan, 2 Mei 2018).</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
<p>Metode apasajakah yang digunakan guru agar anak kelompok B2 tertarik dalam mengikuti kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Metodenya bisa dengan bercerita, kita perkenalkan dulu di buku cerita itu ada gambar apa saja, kemudia kita bercerita kepada anak mengenai bagaimana kalau gigi kita sakit, bagaimana kalau gigi berlubang, lalu apa saja yang mengakibatkan anak bisa sakit gigi. Selain itu dengan praktek langsung, bagaimana caranya menggosok gigi yang benar, karena di TK Kartika IV-8 secaba ini setiap hari sabtu anak-anak praktek langsung menggosok gigi. Selain itu juga bisa dengan metode bernyanyi atau besyair” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Yaitu dengan salah satu cara kita mendatangkan narasumber, misalnya dokter gigi. Jadi kalau belajar sama guru terus anak-anak cenderung bosan, mangkanya kita sering mengajak anak-anak keluar kelas untuk belajar tentang kesehatan gigi. Biasanya ke FKG UNEJ di sana anak-anak diajari bagaimana cara menggosok gigi yang benar dan didampingi oleh petugas di sana, ada lagi nonton film bersama tentang kesehatan gigi. Selain itu dengan praktek langsung yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu hari sabtu, dengan begitu anak-anak akan tertarik untuk mempelajari gosok gigi yang benar itu seperti apa” (Intan, 2 Mei 2018).</p>
<p>Mengapa perlu dilaksanakan pembiasaan perilaku hidup sehat dan kegiatan menggosok gigi di TK Kartika IV-8 Secaba?</p>	<p>“Sangat perlu, supaya anak-anak mulai kecil, sejak usia dini mengerti kalau gigi bersih, gigi sehat itu adalah kebutuhan mereka. Jika anak-anak mulai kecil tidak ditanamkan pembiasaan perilaku hidup sehat anak-anak akan seandainya tidak menggosok gigi. Tetapi kalau mulai kecil, mulai sekarang anak-anak ditanamkan untuk hidup sehat dan menjaga kesehatan</p>

Kajian	Transkrip Wawancara
	<p>gigi. anak-anak tahu cara menjaga giginya supaya tidak sakit bagaimana, kata bu guru seperti begini. Dibiasakan mulai sekarang mulai kecil itu harus dibiasakan, kalau bisa sebelum sekolah juga tidak apa-apa. Orang tua sebisa mungkin harus membiasakan di rumah, anak-anak sudah diperkenalkan dengan pasta gigi dan sikat gigi, jadi sejak dari rumah anak-anak sudah tahu dan kemudian di sekolah diperkuat oleh guru bagaimana anak-anak agar menjaga kesehatan giginya” (Sri, 30 April 2018).</p> <p>“Perlu mbak, karena kalau mengajarkan ke anak usia dini cenderung anak-anak itu daya ingatnya masih kuat, jadi kalau kita sudah menerapkan cara menggosok gigi yang benar kepada anak sejak dini, anak-anak akan ingat. Insyaallah anak-anak akan ingat seperti apa cara menggosok gigi yang benar, kemudian apa akibatnya kalau tidak menggosok gigi kata bu guru dulu. Kemudian perlu sekali karena juga untuk anak-anak belajar menggosok gigi itu bukan hanya sekedar pembiasaan yang sederhana, tetapi itu sangat penting. Terkadang juga melihat ayahnya sakit gigi atau saudaranya mungkin, anak-anak bilang ke ayahnya (mangkanya ayah, kata bu guru itu kalau habis makan harus gosok gigi) ada orang tua yang cerita seperti itu, katanya (iya bu intan, saya sampai dimarahi. Soalnya kata bu guru gosok gigi itu perlu, karena agar tidak sakit gigi, agar giginya tidak cepat berlubang). Oleh karena itu mengapa pembiasaan perilaku hidup sehat itu perlu dilakukan sejak usia dini terutama di TK, karena kita penyediaan pendidikannya adalah lembaga TK” (Intan, 2 Mei 2018).</p>

LAMPIRAN K. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar K.1 Pemeriksaan kebersihan diri yang dilakukan oleh guru



Gambar K.2 Pemeriksaan gigi oleh mahasiswa FKG (Fakultas Kedokteran Gigi) Universitas Jember



Gambar K.3 Kegiatan menggosok gigi



Gambar K.4 Wawancara dengan salah satu informan kunci

LAMPIRAN L. SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKANJalan Kalimantan No.01, 77 Kampus Domo Pongoh, Jember 60121
Telepon: 031-350000, 3501111 Fax: 031-322435
Email: info@ujember.ac.idNomor : 3503 JUN25.15/17/2018
Lampiran :
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

26 APR 2018

Yth. Kepala Sekolah
TK Kartika IV-8 Secaba
Di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ria Yuanda Fani
NIM : 140210205052
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkaitan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Kartika IV-8 Secaba dengan judul " Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK Kartika IV-8 Secaba Kecamatan Sambasari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018".

Selubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan
Dekan 1,

Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP.19670625 199203 1 003

LAMPIRAN M. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



YAYASAN KARTIKA JAYA
Koordinator 4 Secaba Koordinator N Rindam Cabang IV Brawijaya
TK. KARTIKA IV-8
Jl. Tidar No. 38 Karangrejo Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember
Email: tkkartika4secaba@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 09/TK.KARTIKAIV-8/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Ratna Sari, S.Pd
Jabatan : Kepala TK Kartika IV-8 Secaba

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ria Yuanda Fitri
NIM : 140210205052
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian di TK Kartika IV-8 Secaba dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Pembiasaan Perilaku Hidup Sehat Melalui Kegiatan Menggosok Gigi Anak Kelompok B di TK KArtika IV-8 Secaba Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Pada tanggal 23 April 2018 sampai dengan 12 Mei 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 Mei 2018

Kepala TK



LAMPIRAN N. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : RIA YUANDA FITRI
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 06 Maret 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Asal : Dusun Wadungdolah RT.013 RW.04 Desa Kaligondo
 Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
 Alamat Tinggal : Jln. Kalimantan 6 Nomor 03 Kecamatan Sumpersari
 Kabupaten Jember
 E-mail : riayundaf@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Khadijah 45	Banyuwangi	2002
2.	SDN 7 Kaligondo	Banyuwangi	2008
3.	MTSN Genteng	Banyuwangi	2011
4.	SMA Darussalam Blokagung	Banyuwangi	2014
5.	Universitas Jember	Jember	2018